

**KARYA TULIS ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE  
PADA SISWI KELAS V,VI SD N NGLEMPONG,  
SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN 2023**



**MAULIDA HASANAH  
P07124120032**

**PRODI D-III KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
2023**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE  
PADA SISWI KELAS V,VI SD N NGLEMPONG,  
SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Kebidanan



**MAULIDA HASANAH  
P07124120032**

**PRODI D-III KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah  
"Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI SD N  
Nglempo, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023"

Disusun oleh:  
MAULIDA HASANAH  
P07124120032

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:  
09 Juni 2023

Menyetujui,  
Pembimbing Utama,



Yuliantisari Retnaningsih, S.Si.T., M.Keb  
NIP. 198107272005012003

Pembimbing Pendamping,



Nur Djanah, S.Si.T., M.Kes  
NIP. 197502172005012002

Yogyakarta, Juni 2023

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb  
NIP. 197501232002122002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

“Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI SD N  
Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023”

Disusun Oleh  
**MAULIDA HASANAH**  
P07124120032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal: 16 Juni 2023

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua,  
Dr. Sujiyatini, S.SiT., M.Keb  
NIP.197101292001122002

(.....)

Anggota,  
Yuliantisari Retnaningsih, S.SiT., M.Keb  
NIP. 198107272005012003

(.....)

Anggota,  
Nur Djanah, S.SiT., M.Kes  
NIP. 197502172005012002

(.....)

Yogyakarta, Juni 2023  
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heri Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb  
NIP. 197511232002122002

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

KTI ini adalah hasil karya Saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah Saya nyatakan dengan benar.

Nama : Maulida Hasanah

NIM : P07124120032

Tanda Tangan :



Tanggal : 09 Juni 2023

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

---

Nama : Maulida Hasanah  
NIM : P07124120032  
Program Studi : D-III Kebidanan  
Jurusan : Kebidanan

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya Tulis Ilmiah Saya yang berjudul: “Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 09 Juni 2023

Yang menyatakan



(Maulida Hasanah)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Penulisan KTI dilakukan sebagai salah satu rangkaian dalam menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan. KTI ini dapat terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Peneliti pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan Diploma Tiga pada Program Studi Kebidanan.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan Diploma Tiga pada Program Studi Kebidanan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Mina Yumei Santi, SST, M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Yuliantisari Retnaningsih, S.SiT., M.Keb selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta dukungan dalam menyelesaikan KTI ini.
5. Nur Djanah, S.SiT., M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan KTI ini.
6. Dr. Sujiyatini, S.SiT., M.Keb. selaku Ketua Dewan Penguji yang telah memberikan koreksi, arahan, masukan dan dukungannya sehingga KTI ini menjadi lebih baik.

Peneliti menyadari dalam penulisan KTI ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan masukan yang bersifat membangun dibutuhkan untuk perbaikan penyusunan KTI ini menjadi lebih baik. Semoga KTI ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan masyarakat secara luas.

Yogyakarta, Juni 2023

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	7
D. Ruang Lingkup.....	7
E. Manfaat .....	8
F. Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Telaah Pustaka .....	11
B. Kerangka Teori .....	35
C. Kerangka Konsep.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Definisi Operasional .....	39
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Instrumen dan Bahan Penelitian .....	41
H. Prosedur Penelitian .....	44
I. Manajemen Data .....	48
J. Etika Penelitian .....	53

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	61
D. Keterbatasan penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 2 Definisi Operasional .....	40
Tabel 3 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian .....	42
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Umur .....	57
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Sumber Informasi .....	58
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Status Menarche .....	58
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur Menarche .....	58
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan .....	59
Tabel 9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Kisi-kisi Kuesioner.....	59
Tabel 10 Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Umur .....	60
Tabel 11 Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Sumber Informasi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori.....	35
Gambar 2 Kerangka Konsep .....	36
Gambar 3 Desain Penelitian.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Anggaran Penelitian .....	79
Lampiran 2 Jadwal Penelitian .....	80
Lampiran 3 Surat Permohonan Responden .....	82
Lampiran 4 Penjelasan Sebelum Penelitian .....	83
Lampiran 5 Informed Consent .....	85
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian .....	86
Lampiran 7 Kunci Jawaban Kuesioner .....	89
Lampiran 8 Surat Izin Studi Pendahuluan .....	90
Lampiran 9 Surat Izin Uji Validitas .....	91
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 11 Hasil Analisis Data .....	93
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	98
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN Nglempong .....	100

## TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE PADA SISWI KELAS V,VI SD N NGLEMPONG, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN 2023

Maulida Hasanah<sup>1</sup>, Yuliantisari Retnaningsih<sup>2</sup>, Nur Djanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,  
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143  
email: [maulidahasanah62@gmail.com](mailto:maulidahasanah62@gmail.com), [yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id](mailto:yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id),  
[nur.djanah@poltekkesjogja.ac.id](mailto:nur.djanah@poltekkesjogja.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Menarche pada remaja perempuan penting diketahui karena merupakan tanda masa pubertas remaja dalam peralihan dewasa. Kurangnya pengetahuan tentang menarche dapat menimbulkan masalah *personal hygiene*, risiko ISK, gangguan menstruasi, dan *disminorhea*. Masalah psikologis seperti rasa takut, cemas, malu, tertekan, dan panik merupakan pengalaman buruk akibat kurangnya pengetahuan tentang menarche. Penelitian ini melihat tingkat pengetahuan menarche meliputi aspek pengertian, gejala, usia, faktor, personal hygiene, dan kelainan menstruasi. Dengan adanya literasi, pemahaman, dan kesadaran remaja akan lebih siap menghadapi menarche.

**Tujuan:** Mengetahui tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas V,VI SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta dengan populasi siswi kelas V dan VI sebanyak 52 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat.

**Hasil:** Sebesar 51,9% dari 52 siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup. Mayoritas umur siswi 12 tahun (48,1%), sumber informasi mayoritas dari orang sekitar yaitu 82,7% dari orangtua. Sebesar 53,8% siswi sudah mengalami menarche, mayoritas umur menarche 11 tahun sebesar 28,8%. Siswi dengan pengetahuan cukup mayoritas umur 12 tahun (52%) dengan sumber informasi orang sekitar yaitu orangtua (44,2%).

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan tentang menarche siswi kelas V dan VI SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta mayoritas pada kategori cukup.

**Kata Kunci:** Tingkat pengetahuan, menarche, menarche dini.

KNOWLEDGE STAGE ABOUT MENARCHE IN STUDENT OF GRADE V, VI  
AT SD N NGLEMPONG, SLEMAN, YOGYAKARTA IN 2023

Maulida Hasanah<sup>1</sup>, Yuliantisari Retnaningsih<sup>2</sup>, Nur Djanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,  
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143

email: [maulidahhasanah62@gmail.com](mailto:maulidahhasanah62@gmail.com), [yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id](mailto:yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id),  
[nur.djanah@poltekkesjogja.ac.id](mailto:nur.djanah@poltekkesjogja.ac.id)

**ABSTRACT**

**Background:** Menarche in female teenagers is important to know because it was a sign of adolescent puberty in the transition to adulthood. Lack of knowledge about menarche can lead to personal hygiene problems, risk of UTI, menstrual disorders, and dysmenorrhea. Psychological problems such as fear, anxiety, shame, depression, and panic are bad experiences due to lack of knowledge about menarche. This study was observing the stage of knowledge of menarche including aspects of understanding, symptoms, age, factors, personal hygiene, and menstrual abnormalities. With literacy, understanding, and awareness, adolescents will be better prepared to face menarche.

**Objective:** To determine the stage of knowledge about menarche in grade V, VI students at SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta in 2023.

**Method:** This type of research was descriptive survey research with cross sectional design. The research location was at SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta with a population of 52 students in grades V and VI. The sampling technique used total sampling. Data analysis used univariate analysis.

**Results:** 51.9% of 52 female students had sufficient stage of knowledge. The majority of students are 12 years old (48.1%), the majority of information sources are from people around them, specifically 82.7% from parents. 53.8% of female students have experienced menarche, the majority of menarche age is 11 years of 28.8%. The majority of students with sufficient knowledge are 12 years old (52%) with sources of information from people around them, specifically parents (44.2%).

**Conclusion:** The majority of students in grades V and VI at SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta, have the stage of knowledge about menarche in the moderate category.

**Keywords:** Stage of knowledge, menarche, early menarche.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang bermula dari munculnya ciri-ciri seksual sekunder dan diakhiri dengan berhentinya pertumbuhan tubuh, sekitar usia 11 sampai 19 tahun. *World Health Organization* (WHO) 2018, remaja adalah kelompok usia 10-19 tahun (Novita, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan kelompok rentang usia 10-18 tahun. Jumlah penduduk remaja di Indonesia usia 10-19 tahun sebanyak 46,8 juta jiwa atau sekitar 17,3% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah remaja perempuan usia 10-19 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa atau 8,4% dari jumlah penduduk usia tersebut (BPS, 2021).

Seiring masa peralihan yang dialami remaja, remaja mengalami penyesuaian fisik, emosional, serta sosial yang merupakan tanda masa pubertas. Pubertas merupakan tahapan dimana organ-organ seksual telah matang, ditandai dengan kemampuan untuk bereproduksi. Pada masa ini remaja perempuan dapat mengalami menarche atau haid pertama kali akibat perubahan hormon yang terjadi pada perempuan (Hendriani, 2019).

Menarche terjadi pada remaja perempuan berkisar usia 12-14 tahun. Periode belakangan ini, terjadi pergeseran usia menarche ke arah lebih muda. Penurunan rata-rata usia menarche terjadi di Amerika dengan usia menarche



12,53 tahun di tahun 1988-1994 menjadi 12,34 tahun di tahun 1999-2002 . Di Korea, terlihat penurunan usia menarche sebesar 0,4 tahun yang terjadi selama 15 tahun (Seo *et al.*, 2020). Penelitian di Bangladesh (2018) didapatkan usia menarche anak sekolah sebanyak 58,3% pada usia 12 tahun, menarche dini sebanyak 41,0% pada usia 11 tahun dan 25,6% pada usia 10 tahun (Malitha *et al.*, 2020). Menarche dini merupakan haid pertama kali yang terjadi pada usia lebih muda yaitu dibawah usia 12 tahun atau terjadi pada usia 9 tahun (Larasati *et al.*, 2019).

Pergeseran usia menarche juga terjadi di Indonesia secara berkelanjutan pada tahun 1961 hingga 2010 dari usia rata-rata menarche 14,43 menjadi 13,63 tahun (Wahab *et al.*, 2020). Menurut SDKI (2012), sebanyak 7% remaja perempuan usia 10-11 tahun di Indonesia sudah mengalami menarche, usia 12 tahun sebanyak 23%, dan usia 12-15 tahun sebanyak 89% dan rata-rata usia menarche yaitu 12-14 tahun (Mahmudah and Daryanti, 2021). Sedangkan di Yogyakarta, berdasarkan data Riskesdas 2018, sebanyak 72,81% remaja perempuan sudah mengalami haid dengan rata rata usia menarche yaitu usia 12,45 tahun. Rata-rata usia menarche Kabupaten Sleman yaitu 12,49 tahun dan persentase remaja putri yang sudah haid yaitu sebesar 72,54% (Riskesdas, 2019).

Terjadinya menarche dini dapat memicu risiko kesehatan yang merugikan seperti penyakit ganas salah satunya kanker payudara (Yosali, 2019) dan penyakit mioma uteri (Sulastriningsih, 2019). Menarche dini dapat menimbulkan dampak fisik maupun psikologis. Dampak terhadap masalah

fisik seperti personal hygiene, risiko terjadinya ISK, gangguan menstruasi, dan *disminorhea* menurut Proverawati (2009) dalam (Mahmudah and Daryanti, 2021). Survei BKKBN tentang personal hygiene menstruasi di Kota Yogyakarta 7%, Bantul 31%, Kulon Progo 27%, Gunung Kidul 34%, dan paling buruk di Sleman 52% (Handayani, 2018). Kejadian infeksi organ reproduksi remaja usia 10-18 tahun yaitu 35-42% (Pythagoras, 2018). Selain itu, pada tahun-tahun pertama menstruasi dapat terjadi *disminorhea*, kejadian *disminorhea* di DIY sebesar 56% (Ajadan, 2019). Reaksi emosi buruk seperti perasaan takut, sedih, kecewa, cemas, bingung, dan malu dapat muncul sebagai reaksi psikologis akibat ketidaksiapan remaja perempuan menghadapi menarche (Nurmawati, 2019). Remaja tidak siap menghadapi menarche 74,5% mengalami kecemasan (Juwita, 2019).

Menurut Astana dalam (Puspita, 2019), menarche menjadi pengalaman yang buruk dan menimbulkan perasaan panik, traumatis, malu apabila remaja perempuan memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstruasi. Reaksi emosi dapat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Reaksi emosi yang buruk dapat mendorong seseorang mengambil keputusan yang tidak tepat, dalam hal ini berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Ledakan emosi yang tidak stabil juga dapat berdampak terhadap metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan gangguan fungsi tubuh (Notoatmodjo, 2014). Reaksi setiap remaja perempuan berbeda-beda dalam menghadapi menarche, tergantung kesiapan diri remaja tersebut.

Kesiapan dalam menghadapi menarche dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menarche yaitu pengetahuan, pendidikan terakhir ibu, dan sumber informasi (Puspita, 2019). Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek, dapat melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan (Notoadmodjo, 2018). Penelitian Ririn Ratnasari (2018), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 46% (16 responden).

Penelitian yang dilakukan oleh Sellia Juwita dan Nova Yulita (2018), bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja dalam menghadapi menarche dengan nilai *p value* <0,05 (0,000). Berdasarkan penelitian Dewi Puspita dan Lissa Syafnil (2019), responden yang siap menghadapi menarche lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 81,8%. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang menarche, remaja mempunyai dasar dalam memahami kejadian menarche sehingga dapat mengurangi reaksi atau persepsi buruk tentang menarche. Kurangnya pengetahuan tentang aspek yang berhubungan dengan masa remaja dapat menimbulkan masalah bagi remaja, sehingga perlu untuk meningkatkan pengetahuan (Bulahari, 2015).

Berdasarkan data kependudukan DIY 2021, terdapat lima Kabupaten di DIY dengan jumlah penduduk perempuan paling banyak berada di Kabupaten Sleman yaitu 549.282 jiwa (50,48%). Menurut golongan usia sekolah, penduduk perempuan di Kabupaten Sleman paling banyak berada pada usia 7-

12 tahun sebanyak 48.491 jiwa (48,9%). Kecamatan Ngaglik menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk terbanyak rentang usia 7-12 tahun setelah Kecamatan Depok, yaitu 4.591 jiwa (48,58%). Kalurahan Sariharjo merupakan kalurahan dengan penduduk perempuan usia 7-12 tahun tertinggi di Ngaglik yaitu sebanyak 1.008 jiwa (48,53%). Menurut Data Kependudukan Kabupaten Sleman, kelompok usia 7-12 tahun termasuk usia sekolah pada jenjang SD/MI/ sederajat.

SD N Nglempong merupakan salah satu SD N di Sariharjo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, jumlah siswi SD N Nglempong sebanyak 169 siswi dengan kejadian menarche paling awal di kelas V yaitu pada usia 10 tahun. Jumlah siswi kelas V,VI sebanyak 59 . Berdasarkan hasil wawancara pada 8 siswi perwakilan kelas V,VI didapatkan bahwa sebagian besar siswi tidak mengetahui seputar menarche dan beberapa menyampaikan dapat bereaksi bingung, cemas, dan malu saat mendapatkan menstruasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, belum ada upaya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan siswi tentang menarche seperti kegiatan penyuluhan baik yang diadakan dari pihak sekolah maupun luar sekolah. Upaya mandiri siswi yang sudah dilakukan sebatas mendapatkan informasi dari orangtua atau teman siswi itu sendiri dan mengikuti pembelajaran mata pelajaran agama pada materi akil baligh. Berdasarkan informasi yang disampaikan siswi, informasi yang diperoleh dari mata pelajaran akil baligh dan orangtua atau teman juga terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan pubertas. Pubertas dialami baik oleh remaja laki-laki maupun perempuan. Pada perempuan, pubertas ditandai dengan datangnya haid pertama kali atau menarche. Menarche dapat dipahami dengan baik apabila remaja telah siap dalam menghadapi kejadian tersebut. Pergeseran usia menarche ke arah lebih muda terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya. Semakin dini usia menarche, remaja semakin tidak siap menghadapi menarche. Kesiapan dalam menghadapi menarche salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan tentang menarche atau seputar menstruasi. Pengetahuan dapat menjadi landasan seseorang dalam memahami dan memaknai suatu kejadian kemudian menimbulkan reaksi terhadap kejadian tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan, belum ada upaya menambah pengetahuan siswi tentang menarche seperti penyuluhan dari pihak sekolah maupun luar, upaya yang ada sebatas dari mata pelajaran agama tentang akil baligh dan informasi dari orangtua atau teman. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik siswi kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023 berdasarkan umur.
- b. Diketuainya karakteristik siswi kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023 berdasarkan sumber informasi.
- c. Diketuainya status menarche siswi kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023.
- d. Diketuainya umur menarche siswi kelas V, VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023 berdasarkan umur.
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023 berdasarkan sumber informasi.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelayanan kebidanan yang berfokus masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu menarche.

## **E. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang kesehatan reproduksi khususnya terkait menarche, sehingga remaja perempuan dapat mempersiapkan diri dan memiliki respon positif terhadap menarche. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktik

#### a. Bagi Siswi Kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang menarche, sehingga dapat menambah kesiapan siswi dalam menghadapi menarche.

#### b. Bagi Guru SD N Nglemping, Sleman

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan informasi tentang pengetahuan siswi mengenai menarche sebagai bagian dari kesehatan reproduksi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi siswi SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta.

#### c. Bagi Puskesmas Ngaglik II

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja mengenai menarche di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran akademik dalam upaya mengembangkan kemampuan diri.



## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sindi Sriutami dan Yudita Inggah Hindiarti (2021)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di SDN Sirnaraja	Pengetahuan pada remaja putri kurang sebanyak 2 orang (2,8%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (28,7%), pengetahuan baik sebanyak 48 orang (68,5%)	Jenis penelitian: deskriptif Variabel penelitian: pengetahuan tentang menarche Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> Analisis data: analisis univariat	Judul penelitian: Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di SDN Sirnaraja. Subjek penelitian: remaja putri kelas IV,V dan VI yang bersekolah di SDN Sirnaraja, Cigalontang, Tasikmalaya. Jumlah subjek: 70 anak Waktu penelitian: 2021 Lokasi penelitian: SDN Sirnaraja, Cigalontang, Tasikmalaya. Penyajian data: distribusi frekuensi pengetahuan
2	Sellia Juwita dan Nova Yulita (2018)	Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche	Sebanyak 75,2% dari 258 responden, remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang menarche dan 24,8% lainnya memiliki pengetahuan cukup. Remaja putri dengan pengetahuan baik lebih siap dalam menghadapi menarche (94,6%) dari 148 responden yang memiliki kesiapan menghadapi menarche	Desain penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i>	Judul penelitian: Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Jenis penelitian: kuantitatif analitik Subjek penelitian: siswi SMP di Kecamatan Senapelan Lokasi penelitian: SMP di Kecamatan Senapelan Analisis data: analisis univariat dan bivariat

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Remaja**

###### **a. Pengertian Remaja**

Remaja atau adolescence diartikan sebagai “tumbuh menjadi dewasa”. Pada masa ini individu melakukan eksplorasi psikologis untuk menentukan identitas diri. Remaja adalah masa terjadinya perubahan- perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. Menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai periode usia 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, antara usia 10-24 tahun (Rosyida, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan kelompok rentang usia 10 sampai 18 tahun.

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, individu akan mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai menilai diri dengan penilaian dan standar sendiri dan kurang memperhatikan interpretasi perbandingan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki sifat yang unik. Remaja mempunyai keinginan meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya (Rosyida, 2020).

## b. Klasifikasi Remaja

### 1) Remaja awal (*Early adolescence*)

Yaitu remaja usia 10-12 tahun, pada masa ini remaja masih merasa heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang mengikuti perubahan tersebut.

### 2) Remaja tengah (*Middle adolescence*)

Yaitu remaja usia 13-15 tahun. Masa ini remaja cenderung bingung dalam menentukan keputusan, sehingga pada masa ini remaja membutuhkan kehadiran teman.

### 3) Remaja Akhir (*Late adolescence*)

Yaitu remaja usia 16-19 tahun, pada masa ini remaja memiliki minat yang lebih mantab, munculnya ego untuk bersama dengan orang lain mencari pengalaman baru dan identitas seksual mulai terbentuk dan menetap serta terjadi banyak perubahan besar pada diri remaja, Sarwono (2011) dalam (Nabila, 2022).

## c. Pertumbuhan Remaja

Pertumbuhan merupakan perubahan yang ditandai dengan peningkatan ukuran fisik dan dapat diukur. Remaja mengalami pertumbuhan termasuk dalam fungsi fisiologis yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan gizi. Lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap percepatan perubahan. Perubahan dipengaruhi oleh hipotalamus dan hipofisis yang kemudian akan merangsang kelenjar

gondok, kelenjar anak ginjal, dan kelenjar organ reproduksi (Rosyida, 2020).

Perubahan dapat dipengaruhi oleh hormon pada tubuh. Hormon pada perempuan yaitu estrogen dan progesteron. Perubahan hormon tersebut dapat menimbulkan menstruasi pada perempuan. Perubahan fisik yang diakibatkan oleh hormon pada perempuan seperti tinggi badan yang bertambah, tumbuh rambut di sekitar kelamin dan ketiak, kulit lebih halus, suara lebih halus dan tinggi, payudara membesar, pinggul melebar, paha membulat, serta mengalami menstruasi. (Rosyida, 2020).

d. Perkembangan Remaja

Perkembangan merupakan perubahan yang berkaitan dengan aspek kualitatif dan kuantitatif, dapat bersifat progresif, teratur, berkesinambungan, serta akumulatif. Perkembangan yang dialami remaja yaitu terdiri dari beberapa aspek perkembangan. Dalam aspek perkembangan sosial, remaja harus dapat menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa dan meninggalkan peran anak-anak (Rosyida, 2020).

Selanjutnya, remaja juga akan menyesuaikan emosinya. Perkembangan emosi pada masa remaja seperti emosi lebih mudah bergejolak, jenis emosi lebih bervariasi dan kondisi emosional berlangsung lama, muncul ketertarikan lawan jenis, peka terhadap cara orang lain melihat diri mereka. Emosi yang sering dihadapi oleh remaja

seperti perasaan bahagia, senang, sayang, cinta, ingin tahu, frustrasi, cemburu, iri, dan duka cita (Rosyida, 2020).

Menurut Piaget, remaja harus bisa mempertimbangan kemungkinan dalam menyelesaikan masalah dan mempertanggungjawabkannya. Dalam perkembangan kognitif, remaja mempunyai tingkah laku kritis, rasa ingin tahu kuat, egosentris, *imagery audience*, dan *personal fable*. Remaja juga akan mengalami perubahan dalam perkembangan moralitas seperti memberontak dengan nilai-nilai yang ada, pandangan moral kurang abstrak dan nyata, keyakinan moral lebih berfokus pada apa yang benar bukan yang salah, remaja semakin kritis dalam menganalisis norma dan berani mengambil keputusan sendiri, serta cenderung melibatkan beban emosi dan menimbulkan ketegangan psikologis (Rosyida, 2020).

Dalam perkembangannya, konsep diri remaja akan turut berubah. Ciri yang menunjukkan adanya perkembangan konsep diri yaitu perubahan perkembangan fisik yang cukup drastis, terpengaruh oleh pandangan orang lain, aspirasi sangat tinggi mengenai segala hal, memandang diri lebih rendah atau tinggi daripada kondisi objektifnya, dan selalu merasa menjadi pusat perhatian. Remaja juga akan mencoba belajar memerankan peran sesuai jenis kelamin (Rosyida, 2020).

## 2. Menarche

### a. Pengertian Menarche

Menarche adalah menstruasi pertama kali yang terjadi pada rentang usia 10-16 tahun. Menstruasi merupakan proses keluarnya darah dari vagina yang terjadi diakibatkan siklus bulanan alami pada tubuh perempuan (Aidina, 2022). Usia menarche remaja putri rata-rata terjadi pada usia 12-14 tahun. Di Indonesia, usia remaja mengalami menarche beragam antara usia 10-16 tahun (Puspita, 2019). Menarche pada perempuan menjadi tanda perubahan status sosial dari masa anak-anak menuju remaja. Terjadinya menarche menandakan telah terjadinya kematangan organ reproduksi perempuan, sehingga pada perempuan yang telah mengalami menarche atau menstruasi dapat terjadi kehamilan apabila melakukan hubungan seksual (Adlina, 2022).

### b. Gejala menarche

Gejala yang dapat muncul saat terjadinya menarche adalah rasa tidak nyaman akibat berkurangnya volume air di dalam tubuh selama menstruasi. Selain itu, gejala yang dapat dirasakan adalah sakit kepala dan pusing, pegal-pegal di kaki dan pinggang untuk beberapa jam, kram perut, dan sakit perut, muncul jerawat, payudara tegang, keputihan, sulit tidur.

Sebelum periode ini biasanya terjadi beberapa perubahan emosional seperti perasaan suntek, marah dan sedih yang disebabkan adanya pelepasan beberapa hormon. Perempuan yang mengalami

menarche selalu diikuti perasaan bingung, gelisah, dan tidak nyaman (Lestari, 2022). Perubahan emosional lainnya seperti rasa cemas yaitu terkejut, trauma, takut, bersikap irasional, dan mudah tersinggung (Hayati, 2020).

c. Klasifikasi Menarche

1) Menarche dini

Menarche dini adalah menstruasi pertama perempuan yang terjadi pada perempuan usia dibawah 12 tahun (Larasati *et al.*, 2019). Perempuan yang mengalami menstruasi lebih dini berarti hormon estrogen diproduksi lebih awal dibandingkan perempuan yang belum mengalami menstruasi. Kejadian menarche dini dipengaruhi oleh beberapa aspek meliputi status gizi, aktifitas fisik, genetik, dan keterpaparan pornografi. Perempuan yang sudah mengalami menarche itu berarti telah terjadi kematangan pada organ reproduksi sehingga tanpa bekal yang cukup dan tepat pada perempuan dapat menimbulkan kehamilan diluar nikah, kehamilan muda, dan aborsi (Rois *et al.*, 2019).

2) Menarche tarda

Menarche tarda adalah menstruasi pertama pada perempuan setelah umur 14 tahun. Menarche yang terlambat dapat diakibatkan oleh faktor keturunan, gangguan kesehatan, atau kurang gizi. Keterlambatan dalam memperoleh menarche dapat berisiko mempunyai keturunan pendek, gangguan kesehatan reproduksi

yaitu menopause terlalu cepat, dan kegagalan penimbunan mineral pada tulang yaitu osteoporosis (Sari, 2020).

d. Faktor yang Mempengaruhi Menarche

1) Status Gizi

Status gizi remaja perempuan sangat berpengaruh terhadap kejadian menarche. Tingkat kualitas gizi yang lebih baik memicu terjadinya menarche dini. Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan antara status gizi dengan umur menarche. Didapatkan sebanyak 48 perempuan dengan gizi baik dan 56,25% mengalami menarche tidak normal (10-11 tahun). Asupan makanan yang bergizi, beragam, dan seimbang sesuai angka kecukupan gizi (AKG) akan mempercepat perkembangan dan kematangan organ reproduksi sehingga semakin baik status gizi seseorang maka dapat mempengaruhi umur menarche lebih dini, begitu pula sebaliknya status gizi yang kurang juga dapat menyebabkan umur menarche lebih dini. Menurut Astuti, menarche dini bisa terjadi akibat konsumsi protein hewani yang tinggi (Alam *et al.*, 2021).

2) Genetik

Genetik merupakan faktor turun temurun yang tidak dapat diubah. Genetik dalam pengaruhnya terhadap menarche yaitu usia menarche ibu. Usia menarche ibu yang cepat berpengaruh terhadap usia menarche anak perempuan. Berdasarkan penelitian, sebanyak



45 orang (70,3%) mengalami menarche *prekoks* (kurang dari 12 tahun) dengan usia menarche ibu yang cepat (Rois *et al.*, 2019).

### 3) Aktifitas Fisik

Aktifitas fisik adalah kegiatan yang bermanfaat bagi tumbuh kembang remaja. Dengan aktifitas fisik dapat mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan dan produktifitas hormon-hormon seksual. Latihan dapat meningkatkan produksi hormon prolaktin yang dihasilkan hipofisis anterior. Selain memproduksi ASI, hormon ini dapat mempengaruhi kematangan ovarium sehingga menekan dan menghambat kematangan ovarium yang dilakukan hormon lain yaitu FSH dan ini menyebabkan keterlambatan menarche sama seperti ibu *postpartum* yang menyusui . Penelitian Rois *et al* (2018), terdapat hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian menarche lebih dini, yaitu perempuan yang melakukan aktifitas fisik tidak aktif lebih banyak mengalami menarche lebih awal (63,2%) daripada yang melakukan aktifitas fisik secara aktif (31,6%).

### 4) Keterpaparan Pornografi

Remaja perempuan yang mendapatkan rangsangan-rangsangan dari luar dapat berupa tayangan sinetron dengan adegan dewasa, film tentang seks, buku bacaan, dan majalah bergambar seks, godaan dan rangsangan dari laki-laki serta pengamatan langsung. Rangsangan tersebut diubah dalam korteks serebri dan

melalui nukleus amigdala kemudian disalurkan menuju hipotalamus, selanjutnya merangsang GnRH yang merangsang hipofisis anterior untuk menghasilkan FSH dan LH mengirimkan sinyal melalui gonadotropin menuju ovarium untuk memproduksi hormon estrogen. Estrogen merangsang kematangan organ-organ reproduksi dan perubahan organ seks sekunder. Endometrium yang lama terpapar estrogen akan mengalami perdarahan yang disebut menarche atau menstruasi pertama. Penelitian Rois *et al* (2018), usia menarche perempuan lebih muda pada perempuan yang pernah terpapar pornografi (63,4%) dibandingkan yang tidak terpapar.

### 3. Menstruasi

#### a. Pengertian Menstruasi

Menstruasi adalah keluarnya darah secara teratur dari uterus sebagai tanda telah berfungsinya organ kandungan secara matang. Proses menstruasi merupakan proses yang alamiah terjadi pada setiap perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (*deskuamasi*) endometrium, menurut Proverawati (2009) dalam (Rosyida, 2020).

Menstruasi merupakan proses hormonal yaitu terjadi penurunan hormon estrogen dan progesteron yang menimbulkan respon dari dinding rahim untuk melepaskan dan meluruhkan dinding tersebut. Dinding rahim yang terlepas akan luruh dan keluar dalam bentuk darah setiap bulan. Menstruasi menandakan perempuan memasuki masa

pubertas ditandai dengan pertumbuhan fisik dan berfungsinya organ reproduksi yang berarti alat kandungan dalam tubuh perempuan menjalankan fungsinya.

Sebagian besar perempuan mengalami menstruasi pada rentang usia 12-14 tahun, namun dapat juga terjadi sebelum atau sesudah itu. Siklus menstruasi perempuan bervariasi, normalnya yaitu 28 hari. Namun, dapat juga terjadi antara 21-35 hari. Lama menstruasi setiap perempuan berbeda-beda. Biasanya menstruasi terjadi 2-7 hari, adapula yang lebih dari itu.

Menstruasi biasanya terjadi secara teratur setiap bulan, tetapi karena menstruasi berhubungan dengan hormon sehingga ketidakseimbangan hormon dapat mempengaruhi siklus menstruasi seseorang. Ketidakteraturan siklus menstruasi pada awal-awal yaitu beberapa bulan atau tahun setelah memperoleh menstruasi pertama (menarche) merupakan kondisi normal sampai hormon-hormon mencapai keseimbangan (Haryono, 2016).

#### b. Fisiologi Menstruasi

Menurut (Rosyida, 2020), tahapan menstruasi terbagi menjadi empat yaitu:

##### 1) Stadium menstruasi

Endometrium (selaput rahim) dilepaskan sehingga menyebabkan timbulnya perdarahan. Hormon-hormon ovarium

memiliki kadar paling rendah. Fase atau stadium ini terjadi selama tiga sampai tujuh hari.

#### 2) Stadium proliferasi

Fase proliferasi terjadi setelah menstruasi berakhir, yaitu setelah berhentinya darah menstruasi sampai hari ke-14. Fase ini terjadi pada tujuh sampai sembilan hari. Pada fase ini, rahim dipersiapkan untuk perlekatan janin dan endometrium menebal kembali. Sehingga pada hari ke 12 sampai 14 dapat terjadi pelepasan sel telur dari indung telur atau disebut ovulasi.

#### 3) Stadium sekresi

Sekresi merupakan masa yang terjadi setelah ovulasi. Produksi hormon progesteron menyebabkan pertumbuhan endometrium sehingga kondisi rahim siap untuk implantasi (melekatnya janin ke rahim). Fase ini terjadi selama 11 hari.

#### 4) Stadium premenstruasi

Fase ini terjadi selama tiga hari. Terdapat infiltrasi sel-sel darah putih. Stroma mengalami disintegrasi dengan hilangnya cairan dan secret sehingga menyebabkan kolaps dari kelenjar dan arteri. Terjadi vasokonstriksi, selanjutnya pembuluh darah relaksasi dan kemudian pecah.

### c. Siklus Menstruasi

Proses terjadinya menstruasi dimulai dengan pertumbuhan dan perkembangan folikel primer akibat rangsangan hormon FSH, terjadi

pada hari ke 1-14. Pada tahap tersebut, sel oosit primer membelah dan menghasilkan sel ovum haploid. Folikel kemudian berkembang menjadi *folikel de graaf* atau folikel yang matang, kemudian folikel tersebut menghasilkan hormon estrogen yang menyebabkan produksi LH dari hipofisis. Estrogen yang dihasilkan merangsang perbaikan dinding uterus atau endometrium yang mengelupas saat terjadi menstruasi. Estrogen juga berperan menghambat pembentukan FSH dan meneruskan perintah ke hipofisis untuk menghasilkan LH yang berfungsi merangsang folikel yang sudah matang dan siap berovulasi untuk mengadakan ovulasi pada hari ke-14 (Rosyida, 2020).

LH berperan merangsang folikel yang telah kosong menjadi badan kuning (*corpus luteum*) yang menghasilkan hormon progesteron yang berperan dalam mempertebal lapisan endometrium yang kaya akan pembuluh darah untuk mempersiapkan pertumbuhan embrio. Fase ini disebut fase luteal. Progesteron juga berperan menghambat pembentukan FSH dan LH, sehingga korpus luteum mengecil dan menghilang. Progesteron berhenti diproduksi sehingga pemberian nutrisi terhadap endometrium terhenti. Endometrium kemudian mengering dan terkelupas sehingga terjadi perdarahan atau yang disebut dengan menstruasi. Fase menstruasi ini terjadi pada hari ke-28. Adanya progesteron kembali merangsang produksi FSH dan kembali terjadi proses oogenesis (Rosyida, 2020).

d. Faktor yang Mempengaruhi

1) Hormon

Menstruasi yang terjadi pada perempuan dipengaruhi oleh hormon-hormon dalam tubuh seperti *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan oleh ovarium.

2) Enzim

Enzim hidrolitik yang ada dalam endometrium merusak sel yang berfungsi dalam sistem protein, yang mengganggu metabolisme sehingga menyebabkan regresi endometrium serta perdarahan.

3) Vaskular

Fase proliferasi menstruasi terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Saat pertumbuhan endometrium ikut tumbuh pada arteri-arteri, vena-vena, dan hubungan diantara keduanya. Melalui regresi endometrium, timbul statis dalam vena dan saluran yang menghubungkan dengan arteri dan menimbulkan nekrosis serta perdarahan dengan pembentukan hematoma, yang terjadi dari arteri maupun vena.

#### 4) Prostaglandin

Prostaglandin  $E_2$  dan  $F_2$  terdapat dalam endometrium. Adanya desintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan mengakibatkan kontraksi miometrium sebagai faktor untuk membatasi perdarahan pada menstruasi.

#### e. Gangguan Menstruasi

Gangguan menstruasi merupakan kelainan yang terjadi pada siklus menstruasi. Gangguan menstruasi yang kerap terjadi yaitu nyeri haid, siklus haid yang tidak lancar, perdarahan yang berlebihan dan lain-lain (Humas Sardjito, 2022). Gangguan menstruasi bisa mengakibatkan timbulnya risiko patologis jika dikaitkan dengan banyaknya kehilangan darah, terganggunya aktivitas sehari-hari, indikasi inkompatibel ovarium pada saat konsepsi atau adanya tanda gejala kanker. Gangguan menstruasi yang dapat terjadi (Rosyida, 2020), antara lain:

##### 1) *Amenorrhea*

*Amenorrhea* merupakan tidak adanya menstruasi, selama enam bulan atau sebanyak tiga kali tidak menstruasi sepanjang siklus sebelumnya. Berdasarkan penelitian, dikategorikan sebagai *amenorrhea* apabila tidak terjadi menstruasi dalam kurun waktu 90 hari. *Amenorrhea* diklasifikasikan menjadi dua yaitu *amenorrhea* primer (belum terjadinya menstruasi pada perempuan usia 16 tahun) dan *amenorrhea* sekunder (tidak terjadinya menstruasi

setelah sebelumnya pernah menstruasi). *Amenorrhoea* primer terjadi akibat kelainan genetik, gangguan pada otak, atau masalah pada indung telur. Sedangkan *amenorrhoea* sekunder disebabkan oleh kehamilan, menyusui, menopause, penurunan berat badan berlebih, penyakit tertentu, stres berat, penggunaan kontrasepsi, gangguan rahim, dan lain-lain (Agustin, 2023).

2) *Oligomenorrhoea*

*Oligomenorrhoea* merupakan tidak terjadinya menstruasi dalam interval yang normal. Pada gangguan menstruasi ini, jarak siklus menstruasi antara 35-90 hari.

3) *Menorrhagia*

*Menorrhagia* adalah perdarahan yang terjadi regular dengan interval yang normal, namun darah haid yang keluar dalam jumlah yang berlebihan dan dapat disertai rasa nyeri.

4) *Metrorrhagia*

*Metrorrhagia* merupakan perdarahan dalam interval irreguler dan darah yang keluar dalam jumlah yang berlebihan.

5) *Polymenorrhoea*

*Polymenorrhoea* merupakan siklus perdarahan menstruasi yang terjadi dalam jarak kurang dari 21 hari atau dalam sebulan dapat terjadi menstruasi sebanyak dua kali.



#### 6) *Dysmenorrhea*

*Dysmenorrhea* atau disebut nyeri yang terjadi saat menstruasi. Nyeri menstruasi adalah fenomena simptomatik meliputi nyeri abdomen, kram, dan sakit punggung. Nyeri saat menstruasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Nyeri menstruasi primer muncul sejak menstruasi pertama dan akan pulih seiring berjalannya waktu. Nyeri ini biasanya tidak berhubungan dengan kandungan. Sedangkan nyeri menstruasi sekunder berhubungan dengan adanya penyakit kandungan, biasanya terlihat kemudian yaitu jika ada penyakit seperti kista, infeksi rahim, tumor, dan lainnya.

Nyeri saat menstruasi dapat diatasi dengan mengompres air hangat dapat dengan botol pada bagian yang terasa kram (perut atau pinggang belakang), mandi air hangat, mengonsumsi minuman hangat, menggosok perut atau pinggang yang sakit, relaksasi nafas dalam, olahraga ringan, dan menggunakan obat pereda nyeri.

#### 4. Kebersihan Organ Reproduksi

Kebersihan organ reproduksi merupakan hal penting dan perlu diperhatikan. Perawatan yang tidak benar dapat menimbulkan berbagai macam akibat kesehatan yang merugikan, seperti infeksi. Cara pemeliharaan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi perempuan secara umum (Rosyida, 2020), yakni:

- a. Mengganti celana dalam setidaknya dua kali sehari.

- b. Membersihkan kotoran alat kelamin atau cebok dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus), untuk mencegah kotoran dari anus masuk ke vagina.
- c. Tidak menggunakan air kotor untuk membilas vagina.
- d. Mencukur rambut kemaluan untuk mencegah pertumbuhan jamur yang dapat mengganggu dan menimbulkan rasa gatal.
- e. Tidak memasukkan benda asing ke dalam vagina.
- f. Penggunaan celana dalam dengan bahan yang dapat menyerap keringat.
- g. Menghindari penggunaan celana yang terlalu ketat.

Pada saat menstruasi, kebersihan area organ reproduksi harus lebih dijaga. Kuman dan bakteri akan lebih mudah masuk dan menimbulkan infeksi atau masalah pada saluran reproduksi. Kebersihan dan pemeliharaan saat menstruasi seperti (Haryono, 2016):

- a. Sebaiknya pembalut diganti 2-4 jam sekali atau harus diganti sesering mungkin bila sudah terasa penuh. Pembalut tidak boleh digunakan lebih dari empat jam (Rahayu, 2022). Pembalut yang jarang diganti saat menstruasi akan menjadi sumber bakteri berkembang dan menimbulkan reaksi seperti gatal-gatal kemudian digaruk, lecet dan menyebabkan iritasi atau infeksi pada area kemaluan.
- b. Membasuh area kemaluan dengan air bersih.
- c. Mengeringkan area kemaluan dengan handuk atau tisu setelah dibersihkan.

- d. Tidak membuang pembalut kotor sembarangan, sebaiknya dibungkus rapat kemudian dibuang pada tempat sampah.
  - e. Mandi secara rutin dan keramas.
  - f. Mengonsumsi buah dan sayur, ikan, daging, membatasi konsumsi garam dan lemak.
  - g. Memperbanyak konsumsi minum air putih dan makanan yang mengandung zat besi dan berserat
5. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Tindakan seseorang atau disebut *overt behaviour* dipengaruhi oleh salah satunya pengetahuan. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil “tahu” terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat diperoleh setelah terjadinya proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu atau objek yang ingin diketahui. Penginderaan dapat terjadi dengan melibatkan pancaindra manusia, meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapatkan melalui indera mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014b). Menurut Green, pengetahuan termasuk dalam *predisposing factor* yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Priyoto, 2014).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), terdapat enam tingkatan pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif.

1) Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat suatu materi atau mengingat kembali (*recall*) memori yang telah ada atau telah dipelajari sebelumnya. Diantara tingkatan pengetahuan lainnya, tahu merupakan tingkatan paling dasar atau rendah. Pengetahuan seseorang dalam tingkat tahu misalnya seorang remaja perempuan mengetahui bahwa menarche merupakan kejadian keluarnya darah dari vagina untuk yang pertama kalinya atau remaja perempuan dapat menyebutkan gejala menarche.

2) Memahami (*comprehension*)

Taraf memahami tidak sama dengan tahu. Memahami bukan sekedar tahu terhadap suatu objek tertentu atau dapat menyebutkan tentang objek tertentu, namun harus dapat menginterpretasikan tentang objek yang diketahui secara tepat. Sebagai contoh, seseorang yang paham akan mampu menjelaskan pentingnya memahami tentang menarche sebelum mengalami menarche.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Contohnya, remaja perempuan yang telah paham cara menjaga kebersihan organ reproduksi maka orang tersebut akan merawat kebersihan organ reproduksinya dengan benar.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjabarkan tentang suatu objek yang diketahui. Penjabaran disini dapat berupa kemampuan seseorang untuk mengelompokkan, memisahkan, atau membedakan, dan membuat bagan tentang pengetahuan yang dimiliki tentang suatu objek. Sebagai contoh, remaja perempuan dapat mengelompokkan ciri-ciri menstruasi normal dan tidak normal.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada kemampuan seseorang dalam membentuk formulasi baru dari formulasi yang telah ada, dengan meletakkan atau menghubungkan komponen-komponen pengetahuan tentang suatu objek. Misalnya, remaja perempuan ingin mempunyai kesiapan diri dalam menghadapi menarche dengan cara mempelajari tentang menarche dan berdiskusi dengan orangtua atau orang yang mampu memberikan informasi terkait menarche secara benar.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dikaitkan dengan kemampuan seseorang melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu, baik berdasarkan kriteria sendiri maupun kriteria yang telah ada. Contohnya, remaja perempuan mampu membandingkan menstruasi normal dan tidak normal.

c. Faktor yang Mempengaruhi

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wawan dan Dewi (2018), faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan diri yang didapatkan melalui bimbingan dari seseorang yang lebih menguasai tentang suatu hal. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan termasuk informasi tentang kesehatan. Informasi akan lebih mudah diterima oleh seseorang seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikan.

b) Pekerjaan

Pekerjaan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada pengetahuan seseorang. Melalui pekerjaan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung maupun tidak langsung.

c) Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang maka kematangan dan kekuatan dalam berfikir akan lebih berkembang. Dengan begitu, pengetahuan yang didapatkan akan semakin baik diterima.

## 2) Faktor eksternal

### a) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang termasuk dalam proses penerimaan sebuah informasi.

### b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima sebuah informasi. Oleh karena itu, perbedaan sosial budaya dapat menyebabkan informasi yang diterima berbeda-beda setiap individu.

### c) Informasi

Menurut Notoatmodjo (2014), semakin baik informasi yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan orang tersebut. Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui berbagai sumber informasi (Mahmudah and Daryanti, 2021). Informasi dapat diperoleh dari orangtua, guru, teman sebaya, atau masyarakat sekitar (Juwita, 2019). Informasi juga dapat diperoleh melalui sumber media massa.

Media massa berperan membawa informasi yang mungkin dibutuhkan seseorang sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dalam berpikir dan kemudian

timbul perilaku dari pengetahuan yang dimiliki (Rofiani, 2021). Selain itu, informasi dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan salah satunya melalui penyuluhan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan individu terhadap suatu objek (Novita, 2020). Kurangnya sumber informasi tentang menarche dapat menyebabkan pengetahuan yang dimiliki siswi tentang menarche menjadi kurang.

d. Manfaat Pengetahuan

Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Perilaku baru dapat diadopsi seseorang setelah terjadi serangkaian proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2014b), yaitu:

- 1) *Awareness* (kesadaran), kesadaran yang dimaksud dalam tahap ini adalah orang tersebut menyadari, yaitu terlebih dahulu mengetahui terhadap stimulus (objek) tertentu.
- 2) *Interest* (ketertarikan) terhadap stimulus (objek) tertentu setelah mengetahui tentang stimulus tersebut.
- 3) *Evaluation* (menimbang), yakni menimbang-nimbang tentang stimulus tersebut baik dan tidaknya bagi dirinya. Pada tahap ini, sikap responden sudah lebih baik lagi.



- 4) *Trial* (mencoba), yaitu setelah menimbang baik dan tidaknya suatu stimulus, maka orang tersebut akan mulai mencoba perilaku baru sesuai yang dikehendaki.
- 5) *Adoption* (mengadopsi) yakni subjek telah mengadopsi sebuah perilaku sehingga subjek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang dimiliki terhadap stimulus. Perilaku baru seseorang yang melalui tahap-tahapan ini akan bersifat lebih lama (*long lasting*) melekat pada diri seseorang.

e. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan seseorang dapat diukur melalui wawancara atau angket kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden sehingga dapat diklasifikasikan kedalaman pengetahuannya berdasarkan tingkatan (Notoatmodjo, 2014b). Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Skor nilai

f= Skor jawaban benar

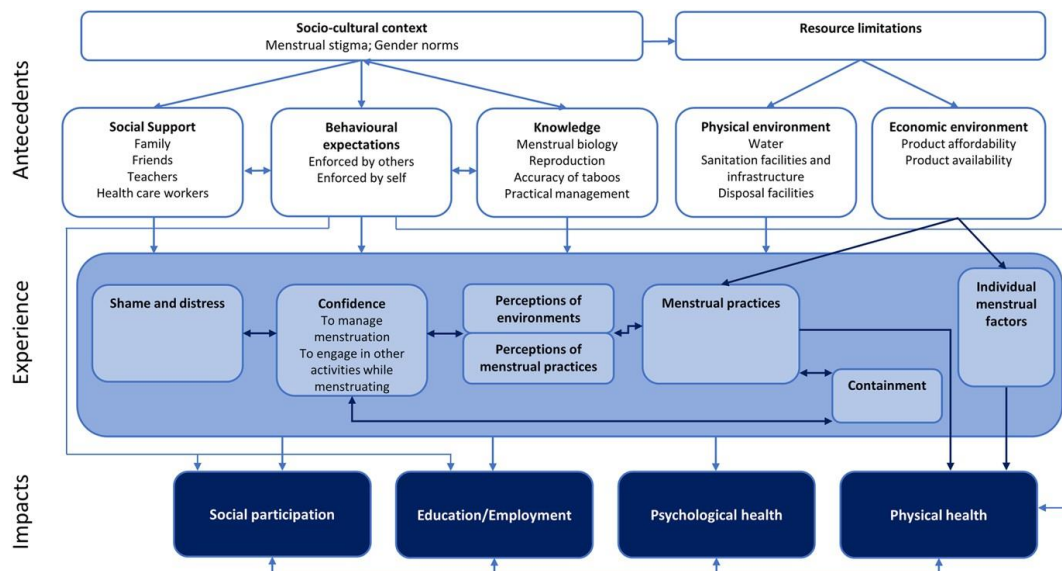
n= Skor tertinggi

Pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui klasifikasi berikut (Arikunto,2013):

- 1) Baik : Pengetahuan seseorang dikatakan baik apabila subjek atau responden dapat menjawab kuesioner dengan persentase benar 76-100% dari seluruh pernyataan pada kuesioner.
- 2) Cukup: Pengetahuan seseorang dikatakan cukup apabila subjek atau responden dapat menjawab kuesioner dengan persentase benar 56-75% dari seluruh pernyataan pada kuesioner
- 3) Kurang: Pengetahuan seseorang dikatakan kurang apabila subjek atau responden dapat menjawab kuesioner dengan persentase benar <56% dari seluruh pernyataan pada kuesioner.

## B. Kerangka Teori

Gambar 1 Kerangka Teori



Sumber: *Integrated Model of Menstrual Experience* (Mantsebo, 2021).

### C. Kerangka Konsep

Gambar 2 Kerangka Konsep

Tingkat Pengetahuan tentang menarache pada siswi kelas V,VI a. Baik b. Cukup c. Kurang
---

### D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan tentang menarache pada siswi kelas V,VI SD

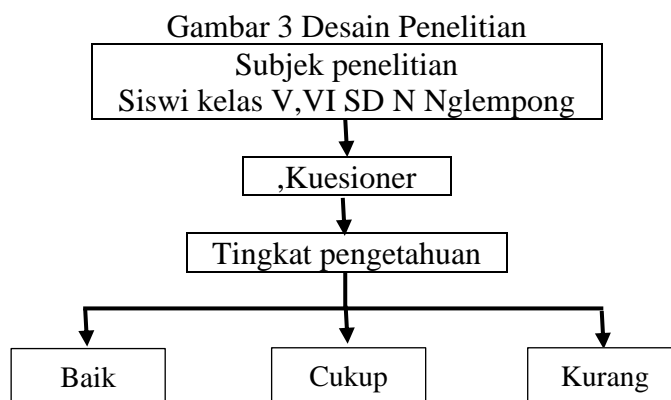
N Nglemping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survei deskriptif. Penelitian survei deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi yang dapat digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi yang terjadi saat ini (Notoadmodjo, 2018). Dalam penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan tentang menarache pada siswi kelas V,VI SD N Nglempong tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang menekankan pada data-data berupa angka dengan metode statistika (Azwar, 2016). Penelitian ini dengan rancangan *cross sectional*, merupakan penelitian dengan pengumpulan data pada suatu saat, dimana subjek dan variabel hanya diobservasi dan diukur pada saat itu (Notoadmodjo, 2018).



## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh objek penelitian (Notoadmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V,VI SD N Nglempong, Sleman tahun 2023 yang hadir pada saat penelitian yaitu berjumlah 52 siswi. Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampling adalah cara yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian sehingga sampel tersebut sedemikian rupa dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2014). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014), sehingga sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu siswi kelas V,VI SD N Nglempong, Sleman tahun 2023 yang hadir pada saat penelitian yaitu berjumlah 52 siswi.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun kegiatan penelitian dilakukan. Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan (Sujarweni, 2014). Penelitian ini telah dilaksanakan di SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 17 April 2023.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian mengenai suatu konsep pengertian tertentu (Notoadmodjo, 2018). Variabel yang diukur adalah umur, sumber informasi, status menarche, umur

menarche, dan tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas V,VI SD N Nglempo, Sleman, Yogyakarta tahun 2023.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan uraian atau penjabaran tentang batasan variabel yang bersangkutan. Selain variabel, cara atau alat pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran yang digunakan juga perlu dijelaskan (Notoadmodjo, 2018). Pada penelitian ini, definisi operasional yang berkaitan dengan variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Umur	Umur responden yang dihitung sejak lahir sampai tahun saat ini atau saat dilakukan penelitian	Kuesioner pada bagian umur	a. 11 tahun b. 12 tahun c. 13 tahun	Ordinal
Sumber Informasi	Cara responden mendapatkan informasi tentang menarche	Kuesioner pada bagian sumber informasi	a. Media (internet, TV, majalah/koran/artikel, penyuluhan) b. Orang sekitar (orangtua, guru, teman sebaya, masyarakat sekitar)	Nominal
Status Menarche	Status responden saat ini apakah sudah mendapatkan menstruasi atau belum	Kuesioner pada bagian status menarche	a. Belum menarche b. Sudah menarche	Nominal
Umur Menarche	Umur responden saat pertama kali mendapat menstruasi	Kuesioner pada bagian usia menarche	a. Belum menarche b. 10 tahun c. 11 tahun d. 12 tahun	Ordinal
Tingkat Pengetahuan	Kemampuan responden dalam menjawab kuesioner pengetahuan tentang menarche dengan benar, dalam penelitian ini pengetahuan dikatakan baik apabila dapat menjawab benar minimal 21 item soal, cukup apabila dapat menjawab benar 16-20 item soal dan kurang apabila dapat menjawab benar $\leq 15$ item soal	Kuesioner pada bagian pernyataan	a. Baik= persentase menjawab benar 76-100% b. Cukup= persentase menjawab benar 56-75% c. Kurang= persentase menjawab benar <56%	Ordinal

## **F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Siyoto, 2015). Berdasarkan sumber datanya dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari responden dapat melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, majalah, artikel, laporan pemerintah, dan lain-lain (Sujarweni, 2014).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari subjek penelitian langsung melalui jawaban kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal atau artikel, buku, data resmi dari profil kesehatan; BPS; dinas kependudukan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner bersifat tertutup. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden (Sujarweni, 2014). Kuesioner tertutup (*closed ended item*) yaitu kuesioner berupa pilihan dengan jawaban yang sudah disediakan untuk dipilih responden (Notoadmodjo, 2018).

## **G. Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pengumpulan data (Notoadmodjo, 2018). Dalam penelitian ini



instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden (Sujarweni, 2014). Kuesioner yang digunakan berupa daftar pernyataan tertulis untuk mendapatkan data mengenai tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas V,VI di SD N Nglempung, Sleman, Yogyakarta tahun 2023 dan disertai dengan lembar persetujuan menjadi responden penelitian (*informed consent*).

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah modifikasi dan pengembangan dari kuesioner Ratna Dewi (2015) dan Marlyn Sholica (2019) tentang pengetahuan menarche sebanyak 35 item pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil sebanyak 27 item pernyataan valid dan 8 item pernyataan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid dilakukan *drop-out* atau dihilangkan dari kuesioner. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Kisi-kisi kuesioner pengetahuan

Tabel 3 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

No	Sub Variabel	Jenis Pernyataan		Nomor Soal		Jumlah Soal
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	
1.	Pengertian menarche	6	1	1,2,4,6,7,8	3	7
2.	Gejala yang menyertai menarche	4	1	10,12,13,14	11	5
3.	Usia terjadi menarche	3	-	16,17,18	-	3
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	2	1	21,25	23	3
5.	Personal hygiene saat menstruasi	4	1	26,27,28,31	30	5
6.	Kelainan-kelainan saat menstruasi	2	2	34,35	32,33	4
Jumlah		21	6	21	6	27

## 2. Analisis

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang telah diuji coba dan dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat mengukur apa yang diukur (Notoadmodjo, 2018). Dalam hal ini yaitu kuesioner dapat mengukur tingkat pengetahuan siswi tentang menarche sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswi tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menguji cobakan kuesioner pada sejumlah responden dengan karakteristik yang hampir sama dengan responden penelitian. Kuesioner diuji cobakan pada 30 responden yaitu siswi di SD N Jongkang, Sleman, Yogyakarta. Pengolahan hasil uji validitas dilakukan dengan bantuan program *software* komputer.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan seberapa valid variabel yang diukur, harga koefisien korelasi dibandingkan dengan harga korelasi pearson *product-moment* pada  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361), maka butir pernyataan dikatakan valid. Hasil uji validitas didapatkan dari 35 item pernyataan, terdapat 27 item pernyataan valid ( $r$  hitung  $>$  0,361) dan 8 item pernyataan tidak valid ( $r$  hitung  $<$  0,361) yaitu pada item pernyataan nomor 5, 9, 15, 19, 20, 22, 24, dan 29. Item yang tidak valid tersebut dilakukan *drop-out* atau dihilangkan dari

kuesioner penelitian, sehingga jumlah soal dalam kuesioner penelitian sejumlah 27 butir soal pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan sehingga dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran akan tetap konsisten apabila dilakukan lebih dari satu kali pengukuran pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoadmodjo, 2018). Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Alfa Cronbach*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Alfa Cronbach*  $>0,70$ . Koefisien *Alfa Cronbach* kuesioner ini adalah  $0,854 > 0,70$  sehingga kuesioner dikatakan reliabel.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Proposal

- a. Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber yaitu jurnal, artikel, dan buku.
- b. Menyusun rancangan proposal karya tulis ilmiah.
- c. Mengurus izin studi pendahuluan melalui bagian akademik Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk kepentingan penyusunan proposal karya tulis ilmiah.
- d. Konsultasi proposal bersama dosen pembimbing dan melakukan perbaikan sesuai arahan dosen pembimbing.

- e. Menyusun power point proposal karya tulis ilmiah sebagai media untuk seminar proposal dan melaksanakan seminar proposal dengan persetujuan kedua pembimbing.
  - f. Melakukan revisi proposal sesuai arahan dan masukkan dari penguji dan pembimbing serta pengesahan proposal karya tulis ilmiah.
2. Persiapan Penelitian
- a. Mengurus surat perizinan penelitian di SD N Nglempong melalui bagian akademik Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk kepentingan penelitian.
  - b. Membentuk tim penelitian yang akan terlibat dalam penelitian, terdiri dari peneliti dan tiga orang Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan melakukan koordinasi pra penelitian.
  - c. Mendatangi SD N Nglempong dan melakukan komunikasi secara langsung dengan kepala sekolah terkait izin penelitian yang akan dilakukan di SD tersebut dengan membawa surat izin penelitian.
  - d. Membuat kesepakatan waktu dengan pihak sekolah terkait waktu dan tempat dilaksanakan penelitian. Meminta izin untuk waktu penelitian kurang lebih 1 minggu dengan rincian pengambilan data penelitian dilakukan pada satu hari yang sama untuk mengurangi risiko kebocoran item kuesioner dengan waktu kurang lebih selama 60 menit dan sisa hari digunakan untuk pengecekan serta perbaikan terkait data penelitian.

- e. Mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu instrumen dan bahan penelitian berupa kuesioner, bolpoin, dan kompensasi bagi subjek penelitian berupa cendera mata botol minum sebanyak 52 buah.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti bersama tim penelitian datang ke lokasi penelitian yaitu SD N Nglempung dengan membawa instrumen dan bahan penelitian yang digunakan.
- b. Melakukan koordinasi terhadap pihak sekolah terkait pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan *briefing* bersama tim penelitian terkait proses penelitian. Setiap anggota tim penelitian harus paham mengenai prosedur dan lain sebagainya terkait penelitian yang akan dilakukan.
- d. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati oleh tim penelitian dan pihak sekolah. Peneliti bersama tim akan mengkondisikan siswi dan melakukan pendokumentasian selama penelitian berlangsung.
- e. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan meliputi tujuan, manfaat, aturan dalam penelitian, dan melakukan kontrak waktu dengan responden untuk 60 menit kedepan (5 menit).
- f. Peneliti bersama tim penelitian membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden untuk diisi sebagai bentuk

kesediaan menjadi responden dalam penelitian. *Informed consent* yang diberikan diketahui oleh guru kelas sebagai bentuk legalitas persetujuan anak dibawah umur (5 menit).

- g. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner yang akan dimulai dari pengisian identitas dan dilanjutkan pada item pernyataan pengetahuan tentang menarche, cara pengisian kuesioner, dan waktu yang dibutuhkan kurang lebih 30 menit (5 menit).
- h. Peneliti memastikan responden sudah mengisi *informed consent* dan peneliti bersama tim membagikan lembar kuesioner pengetahuan menarche. Kemudian memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner secara mandiri (30 menit).
- i. Peneliti bersama tim selanjutnya mengumpulkan kuesioner yang telah dijawab oleh responden serta memastikan seluruh item kuesioner telah diisi sesuai prosedur pengisian (5 menit).
- j. Peneliti memastikan item yang dibutuhkan dalam penelitian sudah sesuai, selanjutnya peneliti menutup penelitian. Peneliti bersama tim membagikan cendera mata kepada responden sebagai ungkapan terimakasih dan melakukan dokumentasi akhir (10 menit).
- k. Peneliti bersama tim penelitian berkoordinasi dengan pihak sekolah bahwa pengambilan data penelitian sudah selesai dilakukan dan meminta izin untuk kunjungan ulang jika memungkinkan apabila terdapat permasalahan penelitian yang berkaitan dengan data kuesioner yang diisi oleh responden.

#### 4. Penyelesaian

- a. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data terhadap hasil penelitian menggunakan *microsoft excel* dan *IBM SPSS Statistic 23*.
- b. Peneliti selanjutnya menyusun laporan tertulis berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dalam bentuk karya tulis ilmiah.
- c. Peneliti melakukan konsultasi laporan karya tulis ilmiah bersama dosen pembimbing dan melakukan perbaikan sesuai arahan dosen pembimbing dan pertimbangan peneliti.
- d. Koordinasi dengan dosen pembimbing dan selanjutnya penguji untuk pelaksanaan seminar hasil penelitian.
- e. Melakukan revisi karya tulis ilmiah berdasarkan saran dan masukkan penguji saat seminar hasil, selanjutnya pengesahan karya tulis ilmiah.

### **I. Manajemen Data**

#### 1. Pengolahan data

Setelah mendapatkan data dari hasil pengisian kuesioner, maka dilakukan pengolahan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam hal ini adalah tingkat pengetahuan siswi, sehingga dapat mempermudah dalam menganalisis hasil dari jawaban kuesioner responden. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan:

1) *Editing* (Penyuntingan)

*Editing* atau penyuntingan merupakan kegiatan berupa pengecekan dan perbaikan data meliputi kelengkapan, kejelasan, kebenaran dan konsistensi jawaban responden pada kuesioner.

2) *Scoring* (Pemberian skor)

*Scoring* yaitu tahapan memberikan nilai terhadap jawaban kuesioner responden sesuai skor yang ditetapkan peneliti dalam penelitian, skor yang diberikan berbentuk angka. Pemberian skor kuesioner yaitu dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar sesuai kunci dan memberi skor 0 untuk jawaban yang salah sesuai kunci.

3) *Coding* (Pengkodean)

*Coding* merupakan tahap pemberian kode-kode tertentu setelah dilakukan penyuntingan data, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data pada tahap *entry data*. Pengkodean dalam penelitian ini yaitu:

a. Umur

1= 11 tahun

2= 12 tahun

3= 13 tahun

b. Status Menarche

0= Belum menarche

1= Sudah menarche



## c. Umur menarache

0= Belum menarache

1= 10 tahun

2= 11 tahun

3= 12 tahun

## d. Sumber informasi

1. 0= Orang sekitar

1= Media

2. 1= Internet

2= TV

3= Majalah/Koran/Artikel

4= Penyuluhan

5= Orangtua

6= Guru

7= Teman sebaya

8= Masyarakat sekitar

## e. Pengetahuan

1) Skor nilai

0= Jawaban yang salah sesuai kunci

1= Jawaban yang benar sesuai kunci

2) Tingkat pengetahuan

1= Baik (76-100% atau menjawab benar 21-27 item soal)

2= Cukup (56-75% atau menjawab benar 16-20 item soal )

3= Kurang (<56% atau menjawab benar  $\leq$  15 item soal)

4) *Data entry* (Memasukkan data)

Data yang telah selesai dilakukan pengkodean kemudian dimasukkan ke dalam program sesuai dengan kode-kode yang telah diberikan terhadap item jawaban responden. Penelitian ini menggunakan program dengan *software* komputer.

5) *Cleaning* (Pembersihan data)

Seluruh data yang sudah berhasil dimasukkan dalam program komputer, maka dilakukan pengecekan kembali jika ada kesalahan pemberian kode atau data tidak lengkap, melalui pengecekan missing data (data yang hilang), mengetahui variasi data dan melakukan pengecekan, mengetahui konsistensi data dan melakukan pengecekan.

6) *Tabulatig* (Tabulasi)

Data yang sudah dimasukkan dan dicek selanjutnya disusun dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi untuk kemudian dianalisis, dengan cara ini dapat memudahkan dalam intepretasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat. Analisis univariat adalah prosedur analisis untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoadmodjo, 2018). Data yang dianalisis atau disajikan yaitu data tentang umur, sumber informasi, status menarche, umur menarche, dan tingkat pengetahuan siswi

kelas V,VI SD N Nglemping, Sleman, Yogyakarta. Data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan distribusi silang untuk tingkat pengetahuan berdasarkan umur dan sumber informasi.

Sebelum dilakukan analisis data tingkat pengetahuan, maka dilakukan perhitungan skor total atau nilai dari setiap responden yang digunakan dalam penentuan kategori tingkat pengetahuan. Perhitungan dilakukan berdasarkan hasil jawaban responden melalui kuesioner, yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase skor nilai

f= Skor jawaban benar

n= Skor tertinggi

Setelah didapatkan hasil presentase masing-masing responden, selanjutnya dikategorikan sesuai tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori, meliputi:

- 1) Baik = 76-100% jawaban benar
- 2) Cukup = 56-75% jawaban benar
- 3) Kurang = <56%

## J. Etika Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian mempertimbangkan prinsip etika penelitian. Menurut Milton (1999) dalam (Notoadmodjo, 2018), prinsip yang harus dipenuhi dalam melaksanakan sebuah penelitian yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Subjek penelitian mempunyai hak untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian dan subjek bebas untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan menyertakan surat permohonan responden, surat penjelasan sebelum penelitian (PSP) dan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat subjek. Dalam surat penjelasan sebelum penelitian dicantumkan beberapa hal, yaitu:

- a. Penjelasan tujuan penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
- c. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas yang diberikan oleh responden.
- d. Penjelasan manfaat penelitian.
- e. Persetujuan subjek menandatangani lembar persetujuan apabila bersedia berpartisipasi menjadi responden.
- f. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak tidak memberitahukan tentang informasi yang diketahui kepada orang lain, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian ini menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian, peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas subjek penelitian dan tidak menyebarkan data atau menggunakan data responden untuk kepentingan diluar penelitian.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan keadilan dalam penelitian perlu dijaga peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Peneliti menjelaskan terkait prosedur penelitian secara terbuka pada subjek penelitian. Peneliti mendukung prinsip keterbukaan dan keadilan dengan menjamin semua subjek penelitian tidak dibeda-bedakan dan mendapatkan perlakuan serta keuntungan yang sama dari kepesertaan penelitian ini.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Penelitian sebaiknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi subjek penelitian serta meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek penelitian. Penelitian

yang dilakukan dapat memberikan manfaat yaitu diketahuinya tingkat pengetahuan subjek penelitian atau responden tentang menarche berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, akan menyita waktu subjek penelitian, namun peneliti memberikan kompensasi berupa pemberian cendera mata yaitu botol minum sebagai tanda terima kasih.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023 di SD N Nglempong yang terletak di Jl. Palagan Tentara Pelajar KM.8 Sariharjo, Ngaglik, Sleman. SD N Nglempong dengan luas 2.608 m<sup>2</sup> terletak di Dusun Nglempong dengan kawasan padat penduduk dan dekat dengan akses lalu lintas kendaraan umum. SD N Nglempong memiliki jumlah siswi sebanyak 169 dari total 321. Jumlah keseluruhan siswi kelas V dan VI sebanyak 59 siswi. Fasilitas yang ada di SD N Nglempong meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang ibadah, gudang, dan sanitasi.

Proses pembelajaran di SD N Nglempong menerapkan pembagian kelas dengan sistem rombel (rombongan belajar), setiap tingkatan terbagi menjadi dua rombel, yaitu kelas A dan B sehingga terdapat 12 kelas. Hal tersebut mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Walaupun terletak di kawasan padat penduduk dan dekat dengan akses lalu lintas kendaraan umum, namun hal tersebut tidak mengganggu proses belajar-mengajar di SD N Nglempong dan peserta didik tetap bisa fokus mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran di SDN Nglempong menyesuaikan dengan tingkatan kelas. Materi seputar kesehatan reproduksi remaja salah satunya menarache

belum dibahas secara mendalam. Siswi memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi yang terbatas dari orangtua, teman, dan terbatas pada materi pembelajaran agama (akil baligh) di sekolah.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas V, VI SD N Nglempung telah dilakukan pada tanggal 17 April 2023. Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer yaitu melalui jawaban langsung dari responden pada kuesioner. Responden penelitian ini adalah siswi kelas V, VI SD N Nglempung yaitu berjumlah 52 siswi yang hadir pada saat dilakukan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa data karakteristik dan tingkat pengetahuan mengenai menarche pada siswi kelas V, VI SD N Nglempung, yaitu:

### 1. Karakteristik siswi berdasarkan umur

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
11	22	42,3
12	25	48,1
13	5	9,6
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa umur siswi paling banyak berada pada kelompok umur 12 tahun yaitu sebesar 48,1% (25 siswi).



## 2. Karakteristik siswi berdasarkan sumber informasi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Orang Sekitar	47	90,4
Orangtua	43	82,7
Guru	0	0,0
Teman sebaya	4	7,7
Masyarakat sekitar	0	0,0
Media	5	9,6
Internet	4	7,7
TV	1	1,9
Majalah/Koran/Artikel	0	0,0
Penyuluhan	0	0,0
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui mayoritas siswi memperoleh informasi tentang menarche bersumber dari orang sekitar sebesar 90,4% (47 siswi). Orang sekitar tersebut paling banyak yaitu informasi dari orangtua sebesar 82,7% atau (43 siswi).

## 3. Karakteristik siswi berdasarkan status menarche

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Status Menarche

Status Menarche	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Belum	24	46,2
Sudah	28	53,8
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan sebagian besar yaitu 53,8% (28 siswi) sudah mengalami menarche atau menstruasi pertama kali.

## 4. Karakteristik siswi berdasarkan umur menarche

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur Menarche

Umur menarche	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Belum menarche	24	46,2
10	6	11,5
11	15	28,8
12	7	13,5
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa mayoritas siswi mengalami menarche atau menstruasi pertama kali pada saat umur 11 tahun yaitu sebesar 28,8% (15 siswi) dan kejadian menarche pada siswi paling awal pada saat umur 10 tahun sebesar 11,5% (6 siswi).

#### 5. Tingkat pengetahuan siswi tentang menarche

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	17	32,7
Cukup	27	51,9
Kurang	8	15,4
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 8, mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang menarche sebesar 51,9% atau sebanyak 27 siswi, selanjutnya diikuti siswi tingkat pengetahuan baik sebesar 32,7% atau sebanyak 17 siswi dan masih ada siswi dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 15,4% atau sebanyak 8 siswi.

**Tabel 9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Kisi-kisi Kuesioner**

<b>Kisi-kisi</b>	<b>Tingkat pengetahuan</b>						<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
	<b>Baik</b>		<b>Cukup</b>		<b>Kurang</b>			
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>		
Pengertian menarche	25	48,1	26	50,0	1	1,9	52	100,0
Gejala yang menyertai menarche	38	73,1	9	17,3	5	9,6	52	100,0
Usia terjadi menarche	29	55,8	19	36,5	4	7,7	52	100,0
Faktor-faktor yang mempengaruhi	10	19,2	23	44,2	19	36,5	52	100,0
<i>Personal hygiene</i> saat menstruasi	40	76,9	10	19,2	2	3,8	52	100,0
Kelainan-kelainan saat menstruasi	0	0,0	11	21,2	41	78,8	52	100,0

Berdasarkan tabel 9, tingkat pengetahuan siswi mayoritas masih kurang pada pengetahuan tentang kelainan-kelainan saat menstruasi yaitu sebesar 78,8% (41 siswi), mayoritas cukup pada pengetahuan tentang pengertian menarche sebesar 50% (26 siswi) dan mayoritas sudah baik pada pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 76,9% (40 siswi).

#### 6. Tingkat pengetahuan siswi dengan umur

Tabel 10 Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Umur

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan Menarche						Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
11	5	22,7	11	50,0	6	27,3	22	100,0
12	10	40,0	13	52,0	2	8,0	25	100,0
13	2	40,0	3	60,0	0	0,0	5	100,0

Dilihat dari tabel 10, menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan umur 12 tahun sebesar 52% (13 siswi) dan masih ada siswi dengan tingkat pengetahuan kurang lebih banyak pada siswi dengan umur 11 tahun sebesar 27,3% (6 siswi).

#### 7. Tingkat pengetahuan siswi dengan sumber informasi

Tabel 11 Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Sumber Informasi

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan Menarche						Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	N	%	n	%		
Orang Sekitar	17	36,2	22	46,8	8	17,0	47	100,0
Orangtua	17	39,5	19	44,2	7	16,3	43	100,0
Guru	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100,0
Teman sebaya	0	0,0	3	75,0	1	25,0	4	100,0
Masyarakat sekitar	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100,0
Media	0	0,0	5	100,0	0	0,0	5	100,0
Internet	0	0,0	4	100,0	0	0,0	4	100,0
TV	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0
Majalah/Koran/ Artikel	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100,0
Penyuluhan	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100,0

Dilihat dari tabel 11, menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sumber informasi tentang menarche dari orang sekitar yaitu orangtua sebesar 44,2% (19 siswi) dan masih ada siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan sumber informasi mayoritas dari orang sekitar yaitu orangtua sebesar 16,3% (7 siswi).

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian pada responden yaitu siswi kelas V,VI SD N Nglempong menunjukkan bahwa dari 52 siswi, sebanyak 25 siswi (48,1%) dengan umur 12 tahun. Usia adalah lamanya hidup seseorang yang dilihat pada masa sekarang yang perhitungannya dimulai sejak dilahirkan (Widyaswara, 2017). Menurut WHO (2018), remaja didefinisikan sebagai periode usia 10 sampai 19 tahun (Larasati *et al.*, 2019). Remaja adalah masa peralihan secara bertahap menuju kematangan seksual, perubahan jiwa dari anak-anak menjadi dewasa, dan perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi lebih mandiri. Masa remaja akan menimbulkan perubahan berkaitan pertumbuhan dan perkembangan. Remaja mengalami pertumbuhan termasuk dalam fungsi fisiologis dan mengalami perkembangan dalam beberapa aspek, salah satunya yang akan mempengaruhi psikologis remaja yang ingin lepas dari orangtua, membentuk hubungan dan minat yang baru dan rasa ingin tau terhadap hal-hal yang baru (Juwita, 2018).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa seluruh siswi pernah terpapar atau memperoleh informasi terkait menarche atau menstruasi. Berdasarkan sumber informasi, sebesar 90,4% memperoleh informasi tentang

menarche bersumber dari orang sekitar, yaitu paling banyak bersumber dari orangtua sebesar 82,7% . Informasi dapat diperoleh dari orangtua, guru, teman sebaya, atau masyarakat sekitar (Juwita, 2019). Menurut Feldman (2012) dalam (Wardani, 2019), sumber informasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu media (koran, televisi, internet, majalah, dan surat kabar) dan non media (guru, orangtua, saudara, dan tetangga). Orang sekitar yang memiliki hubungan paling dekat dengan seseorang terutama seorang anak yaitu orangtua. Orangtua memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang seks dan seksualitas. Orangtua merupakan orang terdekat bagi remaja sehingga komunikasi mengenai hal-hal sensitif dapat lebih terbuka dan remaja mempunyai gambaran tentang menarche (Laili *et al.*, 2022).

Lebih dari separuh jumlah siswi sudah mengalami menarche yaitu sebanyak 28 siswi (53,8%). Umur menarche siswi pada penelitian ini berada pada rentang 10-12 tahun. Menarche terjadi paling banyak pada saat siswi umur 11 tahun sebanyak 15 siswi (28,8%). Umur menarche merupakan umur ketika menstruasi pertama kali dan terjadi saat pubertas (Yulita, 2022). Di Indonesia, umur menarche normal berkisar antara 10-16 tahun dengan rata-rata umur 12-14 tahun. Sedangkan umur menarche dibawah 12 tahun disebut menarche dini (Larasati *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahab *et al.*, 2020), terdapat penurunan rata-rata usia menarche di Indonesia dari tahun 1961-2010 dari 14,43 menjadi 13,63. Dibandingkan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini kembali menunjukkan adanya penurunan usia menarche ke arah lebih muda

pada perempuan, usia menarche paling awal 10 tahun dan paling banyak pada usia 11 tahun. Menurut pendapat peneliti, kejadian menarche pada remaja perempuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pada remaja yang menyebabkan umur menarche bervariasi. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Rois *et al.*, 2019) dan (Alam *et al.*, 2021), bahwa kejadian menarche dapat dipengaruhi oleh status gizi, genetik, aktifitas fisik, dan keterpaparan pornografi. Umur menarche dapat bervariasi pada masing-masing individu dan wilayah tempat tinggal (Laili *et al.*, 2022).

Tingkat pengetahuan siswi tentang menarche dalam penelitian ini paling banyak dalam kategori pengetahuan cukup sebesar 51,9% (27 siswi) dan masih ada siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 15,4% (8 siswi). Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap suatu objek yang diperoleh setelah terjadinya proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan paling dasar berada pada tingkatan tahu (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Marlyn Sholica (2019), bahwa tingkat pengetahuan siswi paling banyak dalam kategori cukup sebesar 53,7% atau 58 siswi (Sholica, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian Sindi Sriutami dan Yudita Inggah Hindiarti (2021), tingkat pengetahuan siswi paling banyak berada pada tingkat pengetahuan baik sebesar 68,5% atau 48 siswi (Sriutami, 2021). Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan adanya perbedaan pada karakteristik responden penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan siswi dalam penelitian ini dapat berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan pemahaman siswi terhadap informasi seputar menarche. Siswi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih banyak proporsinya daripada siswi dengan tingkat pengetahuan baik dikarenakan masih adanya keterbatasan kemampuan dalam berfikir, menerima, dan mengolah informasi terkait dengan menarche sehingga pengetahuan yang dimiliki belum baik, sama halnya dengan masih adanya siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini didukung bahwa pengetahuan itu sendiri bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia. Pengetahuan manusia terus menerus dibentuk oleh pemahaman-pemahaman baru. Kurangnya pengetahuan dan informasi dalam menghadapi menarche dapat memberikan dampak buruk dan akan membuat remaja panik, takut, traumatis, dan trauma yang akan menyebabkan remaja kurang bisa menerima kehadiran menarche (Ratnasari, 2018).

Tingkat pengetahuan siswi mayoritas masih kurang yaitu terkait pengetahuan tentang kelainan-kelainan saat menstruasi. Kelainan-kelainan menstruasi dalam penelitian ini yaitu seputar gangguan menstruasi dan cara mengatasi gangguan menstruasi. Kurangnya pengetahuan terkait hal tersebut dapat disebabkan kemungkinan siswi masih belum memahami tentang konsep menstruasi normal, sehingga dalam membedakan antara menstruasi normal dengan tidak normal masih belum baik.

Kurangnya pengetahuan tentang kelainan-kelainan saat menstruasi juga dapat disebabkan oleh informasi yang didapatkan masih kurang. Upaya dalam

peningkatan pengetahuan ini dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Media pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Hanifah, 2021). Siswi dapat meningkatkan pengetahuan tentang menarche dengan melihat atau menonton tayangan dari media berbasis tayangan audiovisual. Dengan melihat tayangan informasi dengan media audiovisual, siswi akan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan (Notoatmodjo, 2014), bahwa sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui indera mata dan telinga.

Penelitian (Hendriani, 2019), menunjukkan bahwa pengetahuan siswi meningkat setelah adanya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang menarche. Pendidikan audiovisual salah satunya yaitu video animasi. Video animasi dapat menyampaikan konsep yang kompleks menjadi menarik dari segi visual maupun dinamik. Sejalan penelitian (Hanifah, 2021), menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja perempuan tentang menarche secara lebih efektif. Media ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswi.

Mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan umur 12 tahun sebesar 52% (13 siswi). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Ratnasari, 2018), bahwa siswi yang berpengetahuan baik di umur 12 tahun sebanyak 5 siswi (14,2 %) dan siswi yang berpengetahuan kurang terbanyak didapatkan di usia 10 tahun yaitu 8 siswi (22,9%), yang berarti siswi berpengetahuan baik mayoritas memiliki usia yang lebih matang dibandingkan dengan siswi yang berpengetahuan kurang memiliki usia lebih muda.



Dalam penelitian ini siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang menarche tidak lebih banyak proporsinya seiring dengan bertambahnya usia siswi. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2014), yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur seseorang maka kematangan dan kekuatan dalam berfikir akan lebih berkembang sehingga pengetahuan yang didapatkan akan semakin baik diterima. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori tersebut dapat diakibatkan adanya kesenjangan jumlah siswi yang memiliki umur 12 tahun (25 siswi) dengan siswi yang memiliki umur 13 tahun (5 siswi).

Selain itu, kesenjangan ini dapat terjadi oleh adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan siswi selain umur seperti informasi yang diperoleh kurang tepat atau terbatas, lingkungan dan sosial budaya yang diterapkan di sekitar siswi. Pendapat tersebut didukung oleh Wawan dan Dewi (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya, informasi).

Sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup (46,8%) dengan sumber informasi tentang menarche dari orang sekitar, yaitu sebesar 44,2% berasal dari orangtua. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan dapat diperoleh setelah terjadinya proses penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah

informasi yang dapat ditingkatkan melalui berbagai sumber informasi (Ratnasari, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayu A, 2020), bahwa sebagian besar mendapatkan informasi tentang menarche berasal dari keluarga terutama ibu yaitu sebesar 68% (78 responden). Selain itu, sejalan dengan penelitian (Puspita, 2019), bahwa sumber informasi tentang menarche mayoritas dari orangtua sebesar 90% (27 responden). Keluarga terutama ibu adalah sumber informasi pertama dan utama bagi remaja perempuan (Hanifah, 2020). Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak peran ibu sangat penting, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali dari Ibu (Juwita, 2019).

Menurut peneliti, orangtua memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang menarche kepada anak, hal ini akan lebih mudah dipahami oleh anak dengan adanya kedekatan orangtua dengan anak. Informasi yang diperoleh akan menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan. Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang menarche dan tidak dipersiapkan menghadapi menarche akan menimbulkan perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis (Juwita, 2019).

Tingkat pengetahuan yang baik didapatkan dari sumber informasi yang baik pula (Ariesthi, 2020). Masih adanya siswi dengan tingkat pengetahuan kurang dengan sumber informasi dari orangtua kemungkinan dapat disebabkan karena perbedaan informasi tentang menarche yang didapatkan karena adanya

keterbatasan pengetahuan atau pemahaman orangtua siswi itu sendiri. Selain itu, dapat disebabkan adanya kemungkinan beberapa orangtua yang tidak terbuka kepada anaknya untuk membahas tentang kesehatan reproduksi termasuk menstruasi karena dianggap sebagai hal yang kurang pantas untuk dibicarakan dengan anak. Orangtua dan anggota masyarakat di lingkungan siswi masih tabu apabila harus menjelaskan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi bagi anaknya (Sinaga, 2021).

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi pelaksanaan penelitian maupun berkaitan dengan metodologi penelitian. Keterbatasan terkait dengan pelaksanaan penelitian yaitu adanya agenda sekolah dan jadwal Ujian Nasional pada siswi kelas VI sehingga peneliti harus sering koordinasi terkait jadwal penelitian untuk mencari waktu yang tepat supaya tidak mengganggu fokus siswi dalam persiapan ujian. Saat proses pengambilan data, tidak semua subjek penelitian dapat diteliti karena ada beberapa siswi yang tidak berangkat sekolah saat penelitian dilakukan, ketidakhadiran dikarenakan adanya siswi yang sedang sakit, periksa ke dokter dan tanpa keterangan. Namun, keterbatasan tersebut tidak mengganggu proses penelitian dan tetap bisa berjalan dengan lancar.

Keterbatasan yang berkaitan dengan metodologi penelitian dalam penelitian ini yaitu analisis data hasil penelitian dilakukan secara univariat dan tidak dianalisis secara bivariat sehingga tidak dianalisis untuk hubungan dari setiap variabel yang diteliti yaitu umur dan sumber informasi dengan

pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan secara mendalam. Keterbatasan ini dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas V,VI SD N Nglempung, Sleman, Yogyakarta tahun 2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup
2. Karakteristik umur siswi mayoritas berada pada umur 12 tahun.
3. Seluruh siswi pernah terpapar informasi tentang menarche, mayoritas siswi memiliki sumber informasi dari orang sekitar yaitu orangtua.
4. Mayoritas siswi sudah mengalami menarche.
5. Mayoritas umur menarche siswi yaitu 11 tahun
6. Tingkat pengetahuan siswi mayoritas cukup dengan umur 12 tahun.
7. Tingkat pengetahuan siswi mayoritas cukup dengan sumber informasi dari orang sekitar yaitu orangtua.

#### **B. Saran**

1. Bagi Siswi Kelas V,VI SD N Nglempung, Sleman

Diharapkan dari diketahuinya tingkat pengetahuan siswi tentang menarche dari penelitian ini, siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik supaya dapat mempertahankan pengetahuan yang dimiliki dan tetap menambah wawasan dan pengetahuan tentang menarche. Siswi yang masih memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang supaya dapat

meningkatkan pengetahuan dan keingintahuan seputar kesehatan reproduksi remaja salah satunya tentang menarche dengan literasi yang lebih ditekankan tentang konsep menstruasi normal dan gangguan menstruasi dari sumber informasi yang terpercaya.

2. Bagi Guru SD N Nglempung, Sleman

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru tentang tingkat pengetahuan siswi dan sebagai masukan untuk mengadakan program kegiatan dalam rangka mendukung peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menarche melalui pendidikan kesehatan, baik dengan penyuluhan atau pemberian materi diluar pelajaran dengan media yang menarik yaitu media audiovisual seperti video animasi. Materi yang diberikan terfokus pada materi konsep menstruasi normal serta gangguan menstruasi yang dapat dilakukan dengan kerjasama bersama pihak Puskesmas Ngaglik II.

3. Bagi Puskesmas Ngaglik II

Penelitian ini dapat sebagai masukan dalam perencanaan program pelayanan kesehatan reproduksi remaja supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait menarche salah satunya melalui pendidikan kesehatan seperti penyuluhan atau kegiatan lain terfokus pada materi konsep menstruasi normal serta gangguan menstruasi bekerja sama dengan pihak SD N Nglempung.

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat melakukan pengembangan dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis secara lebih mendalam terkait hubungan variabel yang diteliti yaitu umur dan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan tentang menarche dengan menggunakan analisis bivariat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, A. (2022) *Berbagai Informasi Penting Seputar Menarche (Menstruasi Pertama)*, *hellosehat*. Available at: <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-remaja/menarche-menstruasi-pertama/> (Accessed: 17 January 2023).
- Agustin, S. (2023) *5 Jenis Gangguan Menstruasi yang Perlu Diwaspadai*. Available at: <https://www.alodokter.com/5-jenis-gangguan-menstruasi-yang-perlu-anda-ketahui> (Accessed: 17 January 2023).
- Aidina, D. F. S. R. S. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Wilayah Kerja PMB Suratmi', *Zona Kebidanan*.
- Ajadan, S. M. (2019) 'Gambaran Perilaku Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorhea Di SMP N 8 Yogyakarta', 10(2).
- Alam, S. *et al.* (2021) 'Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche pada Remaja Putri', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(03), pp. 200–207. doi: 10.33221/jikm.v10i03.953.
- Ariesthi, K. D. N. F. M. . H. (2020) 'Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 8 Kota Kupang', *CMH-K Applied Scientifics Journal*, 3(1), pp. 1–5.
- Ayu A, D. S. (2020) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), pp. 123–127. doi: 10.52943/jikeperawatan.v6i2.405.
- Azwar, S. (2016) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BPS (2021) *Hasil Sensus Penduduk 2020*, *Bps.Go.Id*. Jakarta. Available at: <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>.
- Bulahari, S. N. B. K. L. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), p. 91412.
- Handayani, S. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat menstruasi Pada Remaja Putri Di Ponpes Al\_Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta'.
- Hanifah, D. R. N. D. S. (2020) 'Hubungan antara Komunikasi Ibu dan Anak, Pola Asuh Orang Tua, dan Sumber Informasi dengan Kesiapan Menghadapi



- Menarche pada Remaja Awal', *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3), pp. 142–149. doi: 10.21776/ub.joim.2020.004.03.5.
- Hanifah, R. S. O. N. (2021) 'Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche', *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), pp. 74–81. doi: 10.36984/jkm.v4i2.232.
- Haryono, R. (2016) *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Hayati, F. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 13 Kota Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), p. 149. doi: 10.36565/jab.v9i2.159.
- Hendriani, D. A. C. R. T. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Siswa', *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 4(2), p. 24. doi: 10.35963/midwifery.v4i2.132.
- Humas Sardjito (2022) *Kenali Gangguan Haid yang Kerap Menyerang*. Available at: <https://sardjito.co.id/2019/11/01/kenali-gangguan-haid-yang-kerap-menyarang/> (Accessed: 17 January 2023).
- Juwita, S. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche', *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), pp. 54–57. doi: 10.31539/kesmars.v1i1.151.
- Juwita, S. (2019) 'Dukungan Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche', 1.
- Laili, U. *et al.* (2022) 'Pendampingan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Menarche', 8, pp. 0–3.
- Larasati, N. *et al.* (2019) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Menarche Dini pada Siswi SMP Setia Negara Depok Tahun 2018', 14(2), pp. 143–149.
- Lestari, A. M. (2022) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SD Negeri Songkar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. doi: 10.21608/pshj.2022.250026.
- Mahmudah, N. and Daryanti, M. S. (2021) 'Kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi sekolah', 6(1), pp. 72–78.
- Malitha, J. M. *et al.* (2020) 'Early age at menarche and its associated factors in

school girls (age, 10 to 12 years) in Bangladesh: A cross-section survey in Rajshahi District, Bangladesh', *Journal of Physiological Anthropology*, 39(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s40101-020-00218-w.

Mantsebo, T. (2021) 'Addressing the Menstrual Health and Hygiene Needs of girls and young women in Zimbabwe', (September 2020).

Nabila, S. F. (2022) *Perkembangan Remaja Adolescence*. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/359369967\\_PERKEMBANGAN\\_REMAJA\\_Adolescence](https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescence).

Notoadmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novita, D. P. S. (2020) 'Kesiapan Menghadapi Menarche pada Anak Sekolah Dasar Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan', *Journal of TSCSIKep*, 5(2), pp. 2503–2445. Available at: <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCSIKep>.

Nurmawati, E. E. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi SD Dalam Menghadapi Menarche'.

Priyoto (2014) *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Puspita, D. S. (2019) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menarche Pada Siswi Kelas IV, V, dan VI Di MIT Raudhlatul Ulum Depok 2019'.

Pythagoras, K. C. (2018) 'Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 10861 LNCS, pp. 561–573. doi: 10.1007/978-3-319-93701-4\_44.

Rahayu, A. W. D. A. L. (2022) 'Pengetahuan Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman', *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*. Available at: <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinese/article/view/14/9>.

Ratnasari, R. (2018) 'Pengetahuan Remaja Awal dalam Menghadapi Menarche', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(2), p. 129. doi: 10.24269/ijhs.v2i2.1399.

- Riskesdas, 2018 (2019) 'Laporan Provinsi DI Yogyakarta RISKESDAS 2018', *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)*. Available at: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Rofiani, R. F. dan A. (2021) 'Relationship Between Knowledge and Attitudes Among Adolescent Toward Menarche of Psychological Response in The Junior High', 9(1), pp. 299–306.
- Rois, A. *et al.* (2019) 'Factors Realted to Incidence of Menarche Praecox [Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Prekoks]', *Proceeding of Community Development*, 2, p. 200. doi: 10.30874/comdev.2018.235.
- Rosyida, D. A. C. (2020) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sari, D. H. A. S. (2020) 'Journal of Nursing Invention', *Journal of Nursing Invention*, 1(2), pp. 41–47.
- Sastroasmoro, S. (2014) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 5. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Seo, M. Y. *et al.* (2020) 'Trend of Menarcheal Age among Korean Girls', 35(49), pp. 1–9.
- Sholica, M. (2019) 'Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan tentang Menarche pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Depok'.
- Sinaga, E. S. L. (2021) 'Faktor yang Berhubungan dengan Siswi Kelas VII dalam Menghadapi Menarche', *Getle Birth*, 4(1), pp. 17–29. Available at: <http://www.ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/56/53>.
- Siyoto, S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriutami, S. I. H. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di SDN Sirnaraja', pp. 619–624.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastriningsih, K. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mioma Uteri Pada Wanita di RSUD Pasar Rebo Tahun 2017', *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), pp. 110–125. doi: 10.37430/jen.v2i1.16.

- Wahab, A. *et al.* (2020) 'Declining age at menarche in Indonesia: A systematic review and meta-analysis', *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 32(6), pp. 1–9. doi: 10.1515/ijamh-2018-0021.
- Wardani, S. P. D. K. (2019) 'Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dan Faktor Lainnya pada Personal Hygiene saat Menstruasi', *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan*, 8(1), pp. 1–13.
- Yosali, M. A. B. (2019) 'Hubungan Usia Menarche Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Usia 25-50 Tahun Di Rumah Singgah Yayasan Kanker Payudara Indonesia (Ykpi) Jakarta', *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11, pp. 155–165.
- Yulita, C. D. D. (2022) 'Gambaran Menarche pada Remaja Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri-14 Palangka Raya', *Jurnal Surya Medika*, 8(2), pp. 50–56. doi: 10.33084/jsm.v8i2.3856.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1 Anggaran Penelitian***ANGGARAN PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>
1.	ATK dan penggandaan				
	a. Print, fotokopi dan jilid proposal KTI	7	paket	Rp 30.000,00	Rp 210.000,00
	b. Print, fotokopi dan jilid KTI	7	paket	Rp 45.000,00	Rp 315.000,00
	c. Print surat perizinan dll	30	lembar	Rp 300,00	Rp 9.000,00
	d. ATK	1	pack	Rp 20.000,00	Rp 20.000,00
	e. USB	1	buah	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00
2.	Pelaksanaan penelitian				
	a. Print kuesioner dan <i>informed consent</i>	400	lembar	Rp 300,00	Rp 120.000,00
	b. Cendera mata (botol minum)	59	buah	Rp 6.500,00	Rp 383.500,00
	c. Bolpoin	6	pack	Rp 8.700,00	Rp 52.200,00
	d. Kenang-kenangan	1	buah	Rp 83.000,00	Rp 83.000,00
3.	Transport				
	a. Transport ke lokasi penelitian	4	liter	Rp 10.000,00	Rp 40.000,00
	b. Transport konsultasi laporan dan perizinan penelitian	4	liter	Rp 10.000,00	Rp 40.000,00
<b>Jumlah</b>					Rp 1.249.700,00



9.	Sidang KTI																														
10.	Revisi akhir laporan KTI																														



*Lampiran 3 Surat Permohonan Responden*

**SURAT PERMOHONAN RESPONDEN**

Yth. Siswi Kelas V, VI SD N Nglempong

Di Sleman

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Hasanah

NIM : P07124120032

Program Studi : Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023”. Dengan ini memohon ketersediaan Saudari untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dan dapat meluangkan waktu untuk memberikan informasi berupa jawaban atas kuesioner yang akan peneliti bagikan dengan sebenar-benarnya. Jawaban dan hasil penelitian tidak mempengaruhi penilaian proses belajar di sekolah. Penelitian ini dilakukan murni untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian pengantar permohonan yang peneliti ajukan, atas ketersediaan dan partisipasinya peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Maulida Hasanah

#### *Lampiran 4 Penjelasan Sebelum Penelitian*

### **PENJELASAN SEBELUM PENELITIAN (PSP)**

Dengan hormat,

Saya adalah Maulida Hasanah mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan ini memohon Saudari berkenan untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan sebagai responden dalam penelitian Saya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023”.

1. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya tingkat pengetahuan tentang menarche siswi kelas V,VI di SD N Nglempong Tahun 2023.
2. Penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan prosedur pengambilan data yaitu menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh responden sebanyak satu kali. Waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data sekitar 60 menit. Informasi yang dicantumkan dalam kuesioner adalah informasi yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian, meliputi identitas siswi dan pengetahuan tentang menarche. Pengisian kuesioner ini akan menimbulkan ketidaknyamanan berupa tersitanya waktu dan privasi responden. Namun, dalam hal ini peneliti akan memberikan kompensasi dan menjaga kerahasiaan data responden.
3. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi terkait tingkat pengetahuan siswi kelas V,VI di SD N Nglempong Tahun 2023 tentang menarche.

4. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sehingga meminimalisasi dampak yang merugikan responden.
5. Seluruh informasi yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
6. Sebagai kompensasi dan ucapan terima kasih, responden akan diberikan cendera mata berupa botol minum untuk setiap responden yang bersedia terlibat.
7. Partisipasi responden bersifat sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila responden bersedia berpartisipasi, responden dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan. Responden dapat mengundurkan diri tanpa konsekuensi apapun apabila tidak bersedia terlibat dalam penelitian ini.
8. Apabila terdapat hal-hal yang belum jelas terkait penelitian yang akan dilakukan, responden dapat menghubungi Saya Maulida Hasanah (selaku peneliti) dengan menghubungi nomor *whatsapp* 087779170218.

Peneliti

Maulida Hasanah



*Lampiran 6 Kuesioner Penelitian*

**KUESIONER PENELITIAN**

**“Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI**

**SD N Nglempung, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023”**

**Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah pertanyaan/pernyataan dengan baik dan teliti sebelum Saudari menjawab.
2. Isilah semua pertanyaan pada identitas dengan jawaban yang sebenarnya sesuai kondisi Saudari.
3. Isilah tanda \*centang (√) pada kolom pernyataan pengetahuan yang sesuai dengan jawaban Saudari.

**A. Identitas**

Nama responden :

Kelas :

Alamat rumah :

Umur responden :

Status menarche : Sudah/Belum (\*lingkari yang sesuai)

**Jika sudah**, umur menarche: 10/11/12 tahun (\*lingkari yang sesuai)

1. Apakah Saudari pernah mendengar/mengetahui tentang menarche atau menstruasi?

Pernah  Belum pernah

2. **Jika pernah**, dari mana Saudari mengetahui informasi tersebut?

Media (internet, TV, majalah/koran/artikel, penyuluhan)

Orang sekitar (orangtua, guru, teman sebaya, masyarakat sekitar)

### B. Pengetahuan menarche

(Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda \*centang (√) pada kolom jawaban sesuai jawaban Saudari )

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Istilah lain dari menstruasi pertama kali pada remaja perempuan adalah menarche.		
2.	Salah satu ciri yang menandai masa pubertas adalah terjadinya menstruasi.		
3.	Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim lewat saluran yang digunakan untuk buang air kecil secara rutin.		
4.	Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim lewat lubang vagina secara rutin.		
5.	Menstruasi pertama adalah tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja.		
6.	Saat mengalami menstruasi pertama, menandakan organ reproduksi remaja perempuan sudah matang untuk melaksanakan tugas reproduksinya.		
7.	Remaja yang sudah mengalami menstruasi dapat mengalami kehamilan jika berhubungan seksual dengan lawan jenis.		
8.	Saat mengalami menstruasi seorang perempuan akan mengalami perubahan fisik.		
9.	Awal terjadi menstruasi pertama biasanya disertai perasaan senang dan bahagia karena sudah dewasa		
10.	Awal terjadinya menstruasi biasanya disertai perasaan bingung dan cemas.		
11.	Mendekati menstruasi biasanya terasa pegal pada pinggang dan payudara menegang.		
12.	Mendekati menstruasi perempuan dapat mengalami keputihan.		
13.	Rata-rata menstruasi pertama kali terjadi pada rentang usia 10-16 tahun.		
14.	Jika menstruasi pertama terjadi pada usia kurang dari 12 tahun dikatakan mens cepat.		

15.	Menstruasi pertama yang terjadi setelah usia 14 tahun disebut menstruasi yang terlambat.		
16.	Usia menstruasi dipengaruhi oleh gizi.		
17.	Biasanya usia menstruasi pertama anak perempuan sama dengan usia menarche ibunya.		
18.	Sering melihat tontonan pornografi menyebabkan remaja perempuan mengalami menstruasi pertama pada usia lebih muda.		
19.	Menjaga kebersihan daerah kemaluan dapat mencegah kuman yang masuk yang dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi.		
20.	Membersihkan alat kelamin luar yang baik dan benar adalah dari depan ke belakang dan mengeringkan sampai benar-benar kering.		
21.	Mengganti pembalut saat menstruasi dilakukan maksimal 4 jam sekali.		
22.	Saat menstruasi terjadi gatal-gatal pada kemaluan adalah hal yang wajar.		
23.	Sebaiknya membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah.		
24.	Menstruasi yang tidak teratur setelah terjadinya menstruasi pertama itu dikatakan tidak normal.		
25.	Saat menstruasi apabila darah yang keluar terlalu banyak dan terasa nyeri adalah hal yang normal.		
26.	Untuk mengurangi sakit perut saat menstruasi dengan cara mengompres dengan botol berisi air hangat di bagian perut yang sakit.		
27.	Mandi dengan air hangat dapat meredakan rasa nyeri saat menstruasi.		

*Lampiran 7 Kunci Jawaban Kuesioner***KUNCI JAWABAN KUESIONER**


1. Benar	11. Benar	21. Benar
2. Benar	12. Benar	22. Salah
3. Salah	13. Benar	23. Benar
4. Benar	14. Benar	24. Salah
5. Benar	15. Benar	25. Salah
6. Benar	16. Benar	26. Benar
7. Benar	17. Salah	27. Benar
8. Benar	18. Benar	
9. Salah	19. Benar	
10. Benar	20. Benar	



## Lampiran 8 Surat Izin Studi Pendahuluan



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA  
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta  
 Telp./Fax. (0274) 617601  
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : [info@poltekkesjogja.ac.id](mailto:info@poltekkesjogja.ac.id)



---

Nomor : PP.07.01/4.3/122 /2023 12 Januari 2023  
 Lamp. : -  
 Hal : PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN


Kepada Yth :  
 Kepala Sekolah SD N Nglempong  
 Di –

**SLEMAN**

Dengan Hormat,  
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama	: Maulida Hasanah
NIM	: P07124120032
Mahasiswa	: Prodi D III Kebidanan
Untuk mendapatkan informasi data di	: SD N Nglempong
Tentang data	: Jumlah siswi kelas IV,V,VI dan pengetahuan siswi tentang menarche

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

  
 Plt. Ketua Jurusan Kebidanan  
 Niken Meilani, S.SiT., M.Kes  
 NIP: 198205302006042002

**Jurusan Gigi**  
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
 Telp./Fax : 0274-617679

**Jurusan Keperawatan**  
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
 Telp./Fax : 0274-617885

**Jurusan Kesehatan Lingkungan**  
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
 Telp./Fax : 0274-560962

**Jurusan Teknologi Laboratorium Medis**  
 Jl. Ngadiregaran M3 III/62, Yogyakarta 55143  
 Telp./ Fax : 0274-374200

**Jurusan Kebidanan**  
 Jl. Mangrovejati M3 III/204 Martijeron Yogyakarta  
 Telp/Fax : 0274-374331

**Jurusan Kesehatan Gigi**  
 Jl. Kaya Maja No.56 Yogyakarta 55243  
 Telp/ Fax : 0274-514306



*Lampiran 9 Surat Izin Uji Validitas*



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA**

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta

Telp./Fax. (0274) 617601

http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id

Nomor : PP.07.01/4.3/1006 /2023

28 Maret 2023

Lamp. : Satu berkas

Perihal : **PERMOHONAN IZIN UJI VALIDITAS**

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SD N Jongkang  
Di –

**SLEMAN**

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan tugas penyusunan KTI yang diwajibkan bagi mahasiswa Kelas Program Studi D3 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan D3 Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin uji validitas atas nama :

Nama	: Maulida Hasanah
NIM	: P07124120032
Mahasiswa	: Diploma III Kebidanan
Untuk melakukan penelitian di	: SD N Jongkang, Sleman, Yogyakarta
Judul Penelitian	: Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI SD N Nglempoing, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023 01 April 2023
Waktu Pelaksanaan	: SD N Jongkang, Sleman, Yogyakarta

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan  
  
Dr. Flehi Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb  
NIDN. 1975011232002122002

Jurusan Gigi  
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan  
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Telp./Fax : 0274-617685

Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis  
Jl. Ngadinegaran HI III/62, Yogyakarta 55143  
Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan  
Jl. Mangkujayan HI III/304 Manirjeron Yogyakarta  
Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Kesehatan Gigi  
Jl. Kyai Mojo No.56 Yogyakarta 55243  
Telp/ Fax : 0274-514306

*Lampiran 10 Surat Izin Penelitian*



Nomor : PP.07.01/4.3/ 1035 /2023  
Lamp. : Satu berkas  
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

31. Maret 2023

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SD N Nglempong  
Di

**SLEMAN**

Sehubungan dengan tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan D-III Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin kepada :

Nama : Maulida Hasanah  
NIM : P07124120032  
Mahasiswa : Prodi Diploma III Kebidanan  
Untuk melakukan penelitian di : SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta  
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V,VI SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023.  
3-8 April 2023  
Waktu Penelitian : SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

A. Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb  
NIP. 197511232002122002

Jurusan Gigi  
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan  
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis  
Jl. Ngadinegaran M1 III/62, Yogyakarta 55143  
Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan  
Jl. Mangkajudan M1 III/304 Mantrenjeron Yogyakarta  
Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Kesehatan Gigi  
Jl. Kyai Mojo No.56 Yogyakarta 55243  
Telp/ Fax : 0274-514306

*Lampiran 11 Hasil Analisis Data***ANALISIS DATA****Analisis Univariat****Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	22	42.3	42.3	42.3
	12	25	48.1	48.1	90.4
	13	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Sumber Informasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang Sekitar	47	90.4	90.4	90.4
	Media	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Sumber Informasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Internet	4	7.7	7.7	7.7
	TV	1	1.9	1.9	9.6
	Orangtua	43	82.7	82.7	92.3
	Teman Sebaya	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Status Menarche**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menarche	24	46.2	46.2	46.2
	Sudah Menarche	28	53.8	53.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Umur Menarche**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menarche	24	46.2	46.2	46.2
	10	6	11.5	11.5	57.7
	11	15	28.8	28.8	86.5
	12	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	32.7	32.7	32.7
	Cukup	27	51.9	51.9	84.6
	Kurang	8	15.4	15.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan (Pengertian Menarche)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	48.1	48.1	48.1
	Cukup	26	50.0	50.0	98.1
	Kurang	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan (Gejala yang menyertai menarche)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	38	73.1	73.1	73.1
	Cukup	9	17.3	17.3	90.4
	Kurang	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan (Usia terjadi menarche)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	55.8	55.8	55.8
	Cukup	19	36.5	36.5	92.3
	Kurang	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan (Faktor-faktor yang mempengaruhi)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	19.2	19.2	19.2
	Cukup	23	44.2	44.2	63.5
	Kurang	19	36.5	36.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan (Personal hygiene saat menstruasi)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	76.9	76.9	76.9
	Cukup	10	19.2	19.2	96.2
	Kurang	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan (Kelainan-kelainan saat menstruasi)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	11	21.2	21.2	21.2
Kurang	41	78.8	78.8	100.0
Total	52	100.0	100.0	

**Umur ^ Tingkat Pengetahuan Crosstabulation**

			Tingkat Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Umur	11	Count	5	11	6	22
		% within Umur	22.7%	50.0%	27.3%	100.0%
		% within Tingkat Pengetahuan	29.4%	40.7%	75.0%	42.3%
12	Count	10	13	2	25	
	% within Umur	40.0%	52.0%	8.0%	100.0%	
	% within Tingkat Pengetahuan	58.8%	48.1%	25.0%	48.1%	
13	Count	2	3	0	5	
	% within Umur	40.0%	60.0%	0.0%	100.0%	
	% within Tingkat Pengetahuan	11.8%	11.1%	0.0%	9.6%	
Total	Count	17	27	8	52	
	% within Umur	32.7%	51.9%	15.4%	100.0%	
	% within Tingkat Pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

**Sumber Informasi \* Tingkat Pengetahuan Crosstabulation**

			Tingkat Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Sumber Informasi	Orang Sekitar	Count	17	22	8	47
		% within Sumber Informasi	36.2%	46.8%	17.0%	100.0%
		% within Tingkat Pengetahuan	100.0%	81.5%	100.0%	90.4%
	Media	Count	0	5	0	5
		% within Sumber Informasi	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Tingkat Pengetahuan	0.0%	18.5%	0.0%	9.6%
Total	Count	17	27	8	52	
	% within Sumber Informasi	32.7%	51.9%	15.4%	100.0%	
	% within Tingkat Pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

**Sumber Informasi \* Tingkat Pengetahuan Crosstabulation**

			Tingkat Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Sumber Informasi	Internet	Count	0	4	0	4
		% within Sumber Informasi	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Tingkat Pengetahuan	0.0%	14.8%	0.0%	7.7%
	TV	Count	0	1	0	1
		% within Sumber Informasi	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Tingkat Pengetahuan	0.0%	3.7%	0.0%	1.9%
	Orangtua	Count	17	19	7	43
		% within Sumber Informasi	39.5%	44.2%	16.3%	100.0%
		% within Tingkat Pengetahuan	100.0%	70.4%	87.5%	82.7%
	Teman Sebaya	Count	0	3	1	4
		% within Sumber Informasi	0.0%	75.0%	25.0%	100.0%
		% within Tingkat Pengetahuan	0.0%	11.1%	12.5%	7.7%
Total	Count	17	27	8	52	
	% within Sumber Informasi	32.7%	51.9%	15.4%	100.0%	
	% within Tingkat Pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	



*Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Penelitian*

Gambar 1. Cenderamata untuk Responden Penelitian



Gambar 2. Penyerahan Kenang-kenangan untuk SD N Nglempong



Gambar 3. Foto Bersama Responden Penelitian Kelas V



Gambar 4. Foto Bersama Responden Penelitian Kelas VI



*Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN Nglempong*



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGLEMPONG**

ꦱꦺꦏꦺꦒꦼꦢꦤ꧀ꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦤꦺꦤꦼꦩꦥꦺꦁꦠꦺꦤ꧀ꦱꦼꦭꦤ꧀

Jl. Palagan Tentara Pelajar KM. 8 Sariharjo, Ngaglik, Sleman Kode Pos 55581  
Telp : (0274) 4463740, Email: [sdnglempong@ymail.com](mailto:sdnglempong@ymail.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 025/S.Ket.KS/SD.Ngl/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NGATINI, S. P.d. SD  
NIP : 19630817 198204 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Nglempong, Sariharjo, Ngaglik  
Kabupaten Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : MAULIDA HASANAH  
NIM : P07124120032  
Program Studi : Diploma III Kebidanan

Adalah Mahasiswa Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, benar-benar telah melaksanakan penelitian Kesehatan di SD Negeri Nglempong tanggal 17 April 2023 dengan Judul **“TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE PADA SISWI KELAS V, VI SDN NGLEMPONG, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN 2023”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 18 April 2023



Ngatini, S. Pd, SD

NIP. 19630817 198204 2 001